

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*,  
*LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *NON PERFORMING LOAN*  
*(NPL)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa (KONVENSIONAL) TAHUN 2007-2011**



**SKRIPSI**

Disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk  
Menyelesaikan Program S1 Ekonomi  
Jurusan Manajemen

**Disusun Oleh :**

**ARFI RISKY HUDOYO**

**1M.05.0881**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
BANK BPD JATENG  
SEMARANG**

**2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*,  
*LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *NON PERFORMING LOAN*  
*(NPL)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa (KONVENSIONAL) TAHUN 2007-2011**

**Disusun Oleh :**

**ARFI RISKY HUDOYO**

**1M.05.0881**

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, 15 Mei 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Djoko Santosa, SE. MM

NIDN : 0614045201

Koentjoro Waloejono, SE, MM

NIDN : 0606084301

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*,  
*LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*,  
*RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa (KONVENSIONAL) TAHUN 2007-2011**

**Disusun Oleh :**

**ARFI RISKY HUDOYO**

**1M.05.0881**

Diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD Jateng.

Tanggal: 28 mei 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Djoko Santosa, SE, MM  
NIDN. 0614045201

.....

Muliawan Hamdani, SE  
NIDN. 0625107001

.....

Rudi Suryo Kristanto, Spsi, MSi  
NIDN. 0615126702

.....

MENGESAHKAN  
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, Ssos, MM  
NIDN. 0607084501

**-MOTTO-**

*“Jangan jadi manusia instan yang mau mudahnya saja, jadilah manusia intan yang sukses karena berproses”*

*“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan”*

*“Segala sesuatu akan menjadi sangat mudah untuk dijalankan, manakala kita melaksanakannya dengan penuh keikhlasan dan sabar”*

*“Jangan pernah memberikan harapan jika kamu tak mampu memenuhinya, lebih baik jujur meskipun pilu daripada bahagia tapi palsu”*

*“Sukses itu terjadi atas kerja keras kita sendiri, tidak harus ikut MLM”*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat, ridho dan hidayah-Nya dalam hidup serta selalu memberikan saya kekuatan dan ketabahan. Terima kasih atas semuanya ya Allah...
2. Bapak, Ibu dan adikku tercinta yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, semangat serta dukungan moril dan spiritual hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih selalu mengingatkan bahwa tidak ada tempat mencari pertolongan dan perlindungan kecuali pada Allah SWT.
3. Untuk sahabat sahabatku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta menemaniku dalam suka dan duka, @KikiSyauqhi, @upiemaspoci, @pimpim\_bohay, @maklarkodox, @Dellydede, @dicopet, @erlieko, @kikysafira, @larasatidinar, @arrylicious, @VandePuny, @dhatoeldijee, @gitaagitiz, @yosiyouth, @prinda90, @Tomz\_marshall, @ordinarybetha, @nonainge, Rendra, SiJack, Eren, Tua, Gemblong, Budi, Wahyu, Aang, Andre, Samsul, Muiz, Wisnu, Intana, @hymawarii, @kadjulista, @meiimeiiy, @anisanurlita, @siiyass, @kangperry, @ymatuliana12, @darapuspitaNP, @no2k125r, @hanniembem, @mimimatabelo, @Bang\_zack @sylvhans, @catur\_sayoga, @dhy\_ney dll.

## ABSTRAK

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 merupakan penyebab utama terjadinya krisis perbankan. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai akibat selisih nilai tukar Dolar Amerika terhadap Rupiah menyebabkan menurunnya modal perbankan sehingga sebagian besar bank tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal, yang mengakibatkan menurunnya kinerja perbankan. Pada saat terjadi krisis, NPL bank bank komersial mencapai 50 % sehingga tingkat keuntungan industri perbankan minus 18 % (Muljono, 1999). Bank perlu meningkatkan kinerjanya sebagai indikator penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank yang berguna bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus dalam pengawasan dan pembinaan terhadap bank.

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Konvensional) dengan sampel yang terdiri dari 25 bank, dengan menggunakan metode *Sampling Sensus*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, analisis regresi linier berganda dan analisis koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada 25 Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Konvensional) pada tahun 2007-2011 disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Perubahan Laba, pengaruh negatif dan signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL), pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Asset* (ROA), dan tidak adanya pengaruh antara *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Perubahan Laba, pengaruh bersama-sama dan signifikan antara CAR, LDR, NPL, ROA terhadap Perubahan Laba. Hasil perhitungan diketahui koefisien determinasi atau adjusted  $R^2$  sebesar 58,4% Perubahan Laba dipengaruhi oleh CAR, LDR, NPL, ROA. Sisanya 41,6% dipengaruhi oleh factor-faktor diluar variable tersebut.

Katakunci : CAR, LDR, NPL, ROA dan Pertumbuhan Laba.

## ABSTRACT

*The economic crisis that hit Indonesia in 1997 is a major cause of banking crises. The amount of credit reserves and losses as a result of the difference in the exchange rate of U.S. dollar against the yen led to decline in banks' capital so most banks unable to meet its obligations on capital adequacy, which result in reduced performance of the banking system. In times of crisis, NPLs of commercial banks reached 50% so that the level of the banking industry profits minus 18% (Muljono, 1999). Banks need to improve its performance as an indicator of bank soundness rating. Health is a reflection of the condition of banks and bank performance that is useful for the supervisory authority in setting the strategy and focus in the supervision and guidance to the bank.*

*This study population is the National Private Banks Foreign exchange (Conventional) with a sample consisting of 25 banks, using census-sampling method.*

*Analysis of the data used in this study were descriptive statistics, classical assumption test, t test, F test, linear regression analysis and analysis of the coefficient of determination.*

*Based on the results of research on the 25 National Private Banks Foreign exchange (Conventional) in 2007-2011 concluded that there are positive and significant between Adequacy Capital Ratio (CAR) of the Income Changes, and a significant negative effect among non-Performing Loans (NPLs), the positive influence and significant relationship between Return On Asset (ROA), and the absence of influence between Loan Deposit Ratio (LDR) of the Income Change, jointly influence and significant between CAR, LDR, NPL, ROA of Income Changes. Calculation results are known or adjusted coefficient of determination  $R^2$  of 58.4% Change Earnings affected by CAR, LDR, NPL, ROA. The remaining 41.6% are influenced by outside factors such variable.*

**Keyword : CAR, LDR, NPL, ROA and Pertumbuhan Laba**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat, ridho dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa (KONVENSIONAL) TAHUN 2007-2011”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun materiil. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak H. Dr. Djoko Sudantoko, S.Sos. MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Bapak Drs. Hery Prasetya, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Bank BPD Jateng Semarang.
3. Bapak Djoko Santosa, SE. MM. selaku dosen pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu untuk penulis di sela-sela kesibukan yang sangat padat. Terima kasih atas kesabaran dalam membimbing dan selalu memberikan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta senantiasa memberikan bantuan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Koentjoro Waloejono, SE, MM selaku dosen pembimbing II, terima kasih telah memberikan bantuan, arahan, bimbingan, saran, dan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Rudi Suryo Kristanto, Spsi,MSi selaku dosen wali, terima kasih telah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan dari semester awal sampai akhir.



6. Seluruh dosen manajemen dan akuntansi, terima kasih telah memberikan berbagai ilmu bermanfaat baik formal dan informal kepada penulis.
7. Seluruh staf STIE Bank BPD Jateng, terima kasih atas bantuannya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semuanya. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan terbuka penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semarang, Mei 2012

Penulis

STIE BPD Jateng

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	11
1.3 Perumusan Masalah .....	12
1.4 Tujuan Penelitian .....	13
1.5 Manfaat Penelitian .....	14
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	14
1.4.2 Manfaat Praktis .....	14
1.6 Kerangka Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
2.1 Bank .....	16
2.1.1 Jenis Bank .....	17
2.1.2 Fungsi Bank .....	18
2.1.3 Bank Devisa .....	19
2.1.4 Kesehatan Bank .....	20
2.2 Laporan Keuangan Bank .....	23
2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan .....	24
2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan .....	25
2.3 Variabel-Variabel .....	27
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	33
2.5 Model Penelitian .....	36
2.6 Penelitian Terdahulu .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Definisi Konsep .....	39
3.2 Definisi Operasional .....	40
3.3 Populasi dan Sampel .....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	43
3.5 Metode Analisis .....	44
3.5.1 Analisa Deskriptif .....	44
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	45
3.5.3 Analisis Kuantitatif .....	46
3.6 Pengujian Hipotesis .....	47

3.7 uji kelayakan model .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	51
4.2 Deskriptif Hasil Penelitian .....	58
4.2.1 Analisa Deskriptif.....	59
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	60
4.2,2,1 Uji Normalitas .....	60
4.2,2,2 Uji Multikolonieritas .....	62
4.2,2,3 Uji Heterokedastisitas .....	63
4.2,2,4 Uji Autokorelasi .....	65
4.2,3 Analisis Kuantitatif .....	65
4.2.4 Pengujian Hipotesis .....	67
4.2.4.1 Hasil Uji t .....	67
4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	71
4.2.4.3 Hasil Uji F (Simultan) .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Keterbatasan .....	73
5.3 Saran .....	73
5.4 Implikasi Manajerial .....	74
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	
Curriculum Vitae	

STIE BPD Jateng

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov .....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....</b>	<b>84</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen .....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t) .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) .....</b>	<b>90</b>
<b>Tabel 4.9 Koefisien Determinasi .....</b>	<b>91</b>

STIE BPD Jaten

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian .....	20
Gambar 2.1 Model Penelitian .....	47
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram.....	78
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan grafik Normal Probability Plot	79
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot .....	82
Gambar 4.4 Diagram Uji t untuk Variabel $X_1$ terhadap Y.....	87
Gambar 4.5 Diagram Uji t untuk Variabel $X_2$ terhadap Y.....	87
Gambar 4.6 Diagram Uji t untuk Variabel $X_3$ terhadap Y.....	88
Gambar 4.7 Diagram Uji t untuk Variabel $X_4$ terhadap Y.....	88
Gambar 4.8 Diagram Uji untuk uji $X_1, X_2, X_3$ dan $X_4$ terhadap Y.....	90

STIE BPD Jateng

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Selain itu mempunyai peran sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan). Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:539).

Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha yaitu Bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan

pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:539). Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka ia dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 merupakan penyebab utama terjadinya krisis perbankan. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai akibat selisih nilai tukar Dolar Amerika terhadap Rupiah menyebabkan menurunnya modal perbankan sehingga sebagian besar bank tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal, yang mengakibatkan menurunnya kinerja perbankan. Pada saat terjadi krisis, NPL bank bank komersial mencapai 50% sehingga tingkat keuntungan industri perbankan minus 18% (Muljono, 1999).

Menjelang akhir triwulan III tahun 2008, perekonomian dunia dihadapkan pada runtuhnya stabilitas ekonomi global seiring dengan meluasnya krisis keuangan ke berbagai negara. Krisis keuangan tersebut juga berimbas ke perekonomian Indonesia baik pasar uang maupun pasar modal. Secara keseluruhan, kinerja perbankan sepanjang 2008 masih relatif stabil, meski menghadapi tekanan akibat krisis keuangan global yang dampaknya semakin meluas. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait yang disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak negatif gejolak pasar keuangan tersebut. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif.

Di bidang perbankan informasi fundamental yang ditunjukkan dalam laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Secara spesifik kinerja perusahaan perbankan dinyatakan sebagai tingkat kesehatan bank tersebut. Laporan keuangan bank yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, dapat berupa neraca, yang mampu memberikan informasi mengenai gambaran posisi keuangan bank, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan rugi laba memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002:539). Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi perubahan laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Bagi investor, dalam menilai kinerja suatu bank tidak melihat laba bank dalam satu periode saja, namun melihat perubahan laba dari tahun ke tahun. Laba dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh



jadi tinggi pula. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan. Berdasarkan analisis laporan keuangan akan diperoleh informasi secara lebih rinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai, posisi dan proyeksi keuangan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam suatu bank.

Meskipun laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa. lalu, perannya tetap sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, Hasil analisis tersebut akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan bank di masa mendatang (Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005). Hal ini sesuai dengan tujuan penyajian laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang menyangkut' posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Munawir, 2002:33). Disebutkan pula bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah investor yang telah menanamkan modalnya sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok (supplier) dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaga dan masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Salah satu informasi penting dalam. laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Informasi ini sangat penting karena laba bias menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu.

Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian

tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank setiap tahun menilai kesehatan bank di Indonesia dengan tujuan membantu manajemen bank apakah telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian (*prudential*) dan sistem perbankan yang sehat sesuai Peraturan Bank Indonesia. Penilaian ini juga menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No.30/11/Kep/Dir tanggal 30 April 1997 tentang Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, pada dasarnya menilai berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yaitu permodalan (*capital*), aktiva produktif (*assets quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Peraturan tersebut diadakan perubahan melalui Peraturan BI No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, yaitu dengan penambahan satu aspek yaitu *Sensitivity to market risk*.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan (*Capital*) antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen yang terdiri dari kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku, komposisi permodalan, *trend* ke depan/proyeksi KPMM, aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank, kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan), rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha,

akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan Permodalan Bank.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset (*Asset Quality*) antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen yang terdiri dari aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif, debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif, tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif, sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif, dokumentasi aktiva produktif dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Penilaian terhadap faktor manajemen (*Management*) antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen yang terdiri dari manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko, kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor Rentabilitas (*Earning*) antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen yang terdiri dari *return on assets* (ROA); *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), perkembangan laba operasional, komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya dan prospek laba operasional.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor Likuiditas (*liquidity*) antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen yang terdiri dari aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan, *1-month maturity mismatch ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang, ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti, kebijakan dan

pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*), kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya dan stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen yang terdiri dari modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga, modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar dan kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, variabel penelitian yang digunakan dari faktor permodalan (*Capital*) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), faktor Likuiditas (*liquidity*) yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), faktor kualitas asset (*Asset Quality*) yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL), dan faktor Rentabilitas (*Earning*) yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan faktor manajemen (*Management*) tidak digunakan dalam penelitian ini karena faktor manajemen resiko tidak dapat dihitung secara angka untuk mengukur kualitas manajemen bank yang sehat.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003:122).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank (PBI 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010).

*Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang, 2004)

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Brata, 1997:69).

Perubahan Laba adalah kelebihan hasil (*revenue*) dari biaya seluruh pos pendapatan dan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil (Muljono, 1999).

Sesuai dengan tujuan pendirian sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh laba, dan bila dilihat dari segi kinerja perusahaan diharapkan dengan adanya perubahan laba yang tinggi maka perusahaan akan semakin flexibel dalam melakukan kegiatan operasional. Bila perubahan laba tinggi maka manajemen mempunyai dua pertimbangan apakah tidak membagikan dividen atau dengan membagikan dividen. Bila tidak membagi dividen maka perubahan laba ditahan untuk periode yang akan datang besar sehingga kas untuk periode berikutnya bertambah sedangkan bila perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Penelitian oleh Nesti Hapsari (2005) “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta” yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian oleh Lilis Erna Arianti (2010) “Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia” menyimpulkan bahwa CAR,

NIM, NPL, BOPO dan ROA tidak berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian oleh Hestina Wahyu Dewanti (2009) “Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL Dan BOPO Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Juni 2004 – Juni 2007)” menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian oleh Nur Artwienda MS dan Prasetyono (2008) “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap Perubahan Laba pada bank besar maupun bank kecil periode 2004-2007” menyimpulkan bahwa CAR, NPL, BOPO, NIM berpengaruh signifikan, dan hanya LDR yang tidak signifikan pada perubahan laba terutama untuk bank besar. Sedangkan CAR, NPL, LDR berpengaruh tidak signifikan, sedangkan BOPO dan NIM berpengaruh signifikan pada perubahan pada perubahan laba untuk bank kecil.

Penelitian oleh Sarah Zahrotul Khotimah (2008) “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap Perubahan Laba pada Bank Devisa tahun 2005-2008” menyimpulkan bahwa CAR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, sedangkan NPL, NIM dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Penelitian ini menggunakan obyek Bank Umum Swasta Nasional yang berstatus Bank Devisa.

Bank Devisa merupakan bank yang berstatus devisa atau bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travel cheque*, dan transaksi luar negeri lainnya.

Syarat yang harus dipenuhi sebelum sebuah bank umum swasta nasional dapat diberikan izin untuk menjadi bank devisa antara lain Bank yang bersangkutan telah bekerja untuk jangka waktu tertentu, Manajemen dan

usahanya berjalan dengan baik dan sehat dan Bank yang bersangkutan mempunyai kemampuan finansial, perlengkapan dan tenaga teknis yang diperlukan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak dapat dilaksanakan oleh bank yang bersangkutan maka Bank Indonesia akan membatasi kegiatan operasional bank terkait (PP BI No. 9/12/PBI/2007).

Pasca krisis laba perbankan mengalami peningkatan. Hampir semua lembaga perbankan mengalami peningkatan laba bersih. Berikut ini adalah perubahan laba perbankan dan pertumbuhan laba Bank Devisa dalam kurun waktu tahun 2006 – 2011.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Laba Perbankan periode tahun 2006-2011**

TAHUN	Perubahan Laba perbankan nasional			Perubahan Laba Bank Devisa		
	Jumlah	Perubahan	%	Jumlah	Perubahan	%
2006	28.82			9.161.175		
2007	32.94	4.12	14,29	11.868.290	2.707.115	29,55
2008	37.24	4.30	13,05	11.701.843	-166.447	-1,40
2009	44.68	7.44	19,98	14.108.249	2.406.406	20,56
2010	60.79	16.11	36,05	20.070.054	5.961.805	42,26
2011	75.08	14.29	23,51	27.354.149	7.284.095	26,63

Sumber: infobanknews.com dan data sample penelitian yang telah diolah

Berdasarkan tabel pertumbuhan laba diatas dapat kita lihat bahwa laba perbankan nasional mengalami peningkatan terus menerus dari tahun 2006 sampai tahun 2011, pertumbuhan laba perbankan dengan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2010 mencapai 60.79 triliun, meningkat 36,05% dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar 44.68 triliun. Sedangkan perubahan laba yang terjadi pada Bank Devisa terlihat bahwa tahun 2008 mengalami penurunan laba sebesar 11.70 milyar menurun 1,40% dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar 11.86 milyar.

Pertumbuhan yang pesat itu ternyata tidak dapat mendorong terciptanya industri perbankan yang kuat, akibat dampak dari krisis keuangan global tahun 2008 akibat kerugian yang terjadi di pasar perumahan (*subprime mortgages*) yang berimbas ke sektor keuangan Amerika Serikat. Lembaga-

lembaga keuangan raksasa mulai bertumbuhan akibat nilai investasi mereka jebol. Hal ini berdampak pada perekonomian di Indonesia. Kekhawatiran yang dialami oleh masyarakat terhadap dunia perbankan, sebenarnya lebih berdasarkan pada sentimen negatif yang berlebihan akibat krisis di Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Apabila penanganan krisis di negara-negara tersebut berhasil, maka otomatis kekhawatiran masyarakat terhadap perbankan nasional pun akan hilang. Namun sebaliknya, apabila krisis global bertambah parah, maka kekhawatiran masyarakat juga akan meningkat yang dapat mengakibatkan meningkatnya animo masyarakat untuk mengambil simpanannya di bank-bank nasional, sehingga akan membuat ambruknya sendi-sendi perbankan nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul: **“ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa (KONVENSIONAL) TAHUN 2007-2011”**

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah batas-batas dalam penelitian yang melukiskan hasil yang akan dicapai serta kegunaannya. (Setiawan, 2005:47).

Pembatasan masalah bertujuan untuk mengurangi lingkup permasalahan supaya pembahasan tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan menghindari pembahasan terhadap hal-hal diluar permasalahan.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pertumbuhan Laba merupakan Variabel Dependen.
- 2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, sebagai Variabel Independen.
- 3) Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Konvensional) di Indonesia.



- 4) Periode penelitian ini dari tahun 2007 sampai tahun 2011.
- 5) Waktu penelitian ini dari bulan November 2011 sampai bulan April 2012.

### 1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah mengetahui bagaimana, apa, berapa banyak dan sejauh mana mendeskripsikan fenomena (Setiawan, 2005:48).

Rumusan masalah bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan secara terperinci dan sistematis, disamping itu menggambarkan tentang penelitian.

Kesehatan suatu bank bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah sangat perlu, hal ini dilakukan dengan cara pemeliharaan likuiditas sehingga dapat memenuhi kewajiban pada nasabah yang menarik simpanannya sewaktu-waktu.

Tujuan pendirian sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh laba, dan bila dilihat dari segi kinerja perusahaan diharapkan dengan adanya perubahan laba yang tinggi maka perusahaan akan semakin fleksibel dalam melakukan kegiatan operasional. Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba diantaranya hasil penelitian mengenai pengaruh perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Dampak dari krisis keuangan global tahun 2008 akibat kerugian yang terjadi di pasar perumahan yang berimbas ke sektor keuangan Amerika Serikat. Kekhawatiran yang dialami oleh masyarakat Indonesia terhadap dunia perbankan, sebenarnya lebih berdasarkan pada sentimen negatif yang berlebihan akibat krisis di Amerika Serikat dan negara-negara Eropa, apabila krisis global bertambah parah, maka kekhawatiran masyarakat juga akan meningkat yang dapat mengakibatkan meningkatnya animo masyarakat untuk mengambil simpanannya di bank-bank nasional, sehingga akan membuat ambroknnya sendi-sendi perbankan nasional.

sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut akan pengaruhnya kesehatan suatu bank dalam menanggapi krisis keuangan global tahun 2008.

Perumusan masalah yang diungkapkan dalam pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (konvensional) periode tahun 2007-2011?
- 2) Apakah terdapat pengaruh positif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (konvensional) periode tahun 2007-2011?
- 3) Apakah terdapat pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (konvensional) periode tahun 2007-2011?
- 4) Apakah terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (konvensional) periode tahun 2007-2011?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (konvensional) periode tahun 2007-2011.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa (konvensional) periode tahun 2007-2011.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (konvensional) periode tahun 2007-2011.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (konvensional) periode tahun 2007-2011.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian diharapkan untuk menambah pengembangan ilmu pengetahuan tentang ilmu manajemen khususnya manajemen perbankan.

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

a) Bagi STIE Bank BPD JATENG

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mendukung misi STIE Bank BPD JATENG sebagai pengembangan pusat unggulan studi khususnya pengembangan ekonomi-bisnis regional dan perbankan.

b) Bagi peneliti

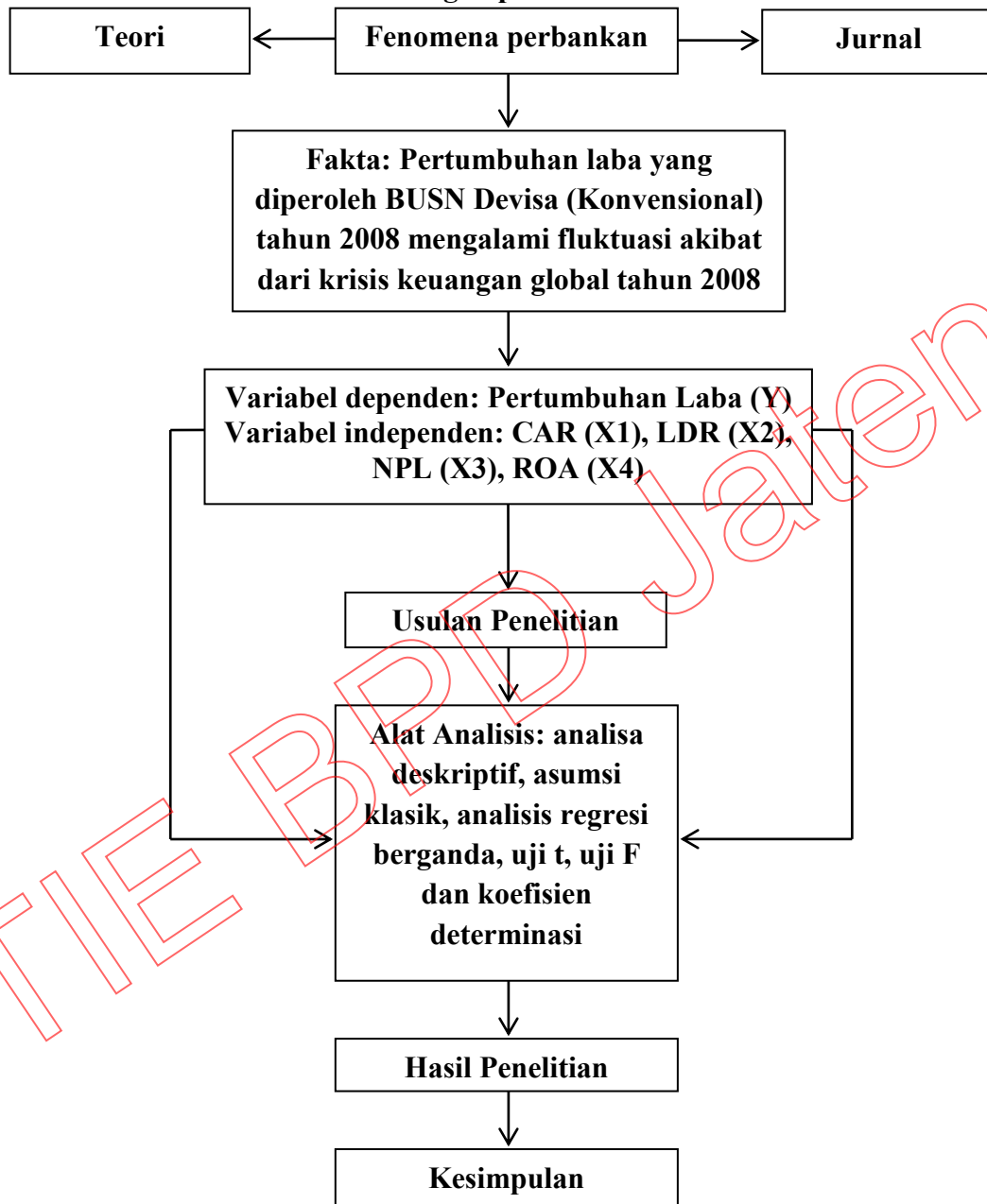
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam hal pengukuran dan penilaian tingkat kesehatan perbankan terhadap pertumbuhan laba.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang serupa dalam pengukuran dan penilaian tingkat kesehatan perbankan terhadap pertumbuhan laba.

## 1.6 Kerangka Penelitian

Gambar 1.1  
Kerangka penelitian



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Bank.

Pengertian Bank menurut UU No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lack of funds*).

Menurut Kasmir (2002: 3-4) lembaga keuangan bank pada kegiatannya terdapat definisi sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat.

Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran.

b. Menyalurkan dana ke masyarakat.

Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan serta menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan.

c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana.

### 2.1.1 Jenis Bank.

Jenis bank menurut Lukman Dendawijaya (2005) adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis bank berdasarkan Undang-Undang

Berdasarkan pasal 5 Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, terdapat dua jenis Bank, yaitu:

##### a) Bank Umum

Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dalam usaha kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada, terutama memberikan kredit jangka pendek. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut Bank Komersil.

##### b) Bank Perkreditan Rakyat.

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya bahwa kegiatan Bank Perkreditan Rakyat jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

#### 2. Jenis bank berdasarkan kepemilikan:

##### a) Bank Milik Negara (Badan Usaha Milik Negara atau BUMN).

Pada jenis bank ini, akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya juga dimiliki oleh pemerintah.

##### b) Bank Milik Pemerintah Daerah (Badan Usaha Milik Daerah atau BUMD).

Bank yang akte pendirian dan modalnya sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah/ Pemerintah Daerah

##### c) Bank Milik Swasta Nasional.

Bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta

nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diperuntukkan kepada swasta

d) Bank Milik Swasta Campuran (Nasional dan Asing).

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia.

e) Bank Milik Asing (Cabang atau Perwakilan).

Bank asing ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

3. Jenis bank berdasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha:

a) Bank konvensional.

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank berdasarkan prinsip syariah.

Bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam dengan mengacu kepada *Al-Qur'an* dan *Al-Hadist*.

### 2.1.2 Fungsi Bank.

Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank (Y.Sri Susilo, 2000:63) adalah sebagai berikut:

a. Sebagai *agent of trust*.

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi

simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. Sebagai *agent of development*.

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil yang tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa. Mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang, kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of services*.

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan surat berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

### 2.1.3 Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam



valuta asing. Bank devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor impor, dan jasa-jasa valuta asing lainnya. (Lukman Dendawijaya 2005)

Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu bank non devisa dapat diberikan izin untuk menjadi bank devisa, antara lain:

- a. CAR minimum dalam bulan terakhir 8%.
- b. Tingkat kesehatan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat.
- c. Modal disetor minimal Rp.150 miliar.
- d. Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai Bank Umum Devisa meliputi: organisasi, sumber daya manusia, pedoman operasional kegiatan devisa.

Tugas dan usaha dari bank Devisa antara lain:

- a. Melayani lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri.
- b. Melayani pembukaan dan pembayaran L/C
- c. Melakukan jual beli valuta asing (valas).
- d. Mengirim dan menerima transfer dan inkaso valas.
- e. Membuka atau membayar *Traveller Cheque* (TC).
- f. Menerima tabungan valas.

#### **2.1.4 Kesehatan Bank**

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan Bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) Bank, masyarakat pengguna jasa Bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan Bank, dan pihak lainnya. Kondisi Bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja Bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi Bank. Perubahan eksposur risiko Bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko Bank yang selanjutnya berakibat pada

kondisi Bank secara keseluruhan. Perkembangan metodologi penilaian kondisi Bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan Bank harus diatur kembali agar lebih mencerminkan kondisi Bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Pengaturan kembali tersebut antara lain meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian (kualitatif dan kuantitatif) dan penambahan faktor penilaian. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank. Tingkat kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia ini, maka perbankan perlu melakukan langkah langkah persiapan dalam menerapkan sistem tersebut (PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004). Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan Implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsure *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP 31 Mei 2004).

Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yaitu *Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*. Dengan pendekatan CAMELS,

memastikan apakah kualitas bank tergolong aman dan sehat.

- a. *Capital*, untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan, untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank.
- b. *Assets Quality*, untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai real dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi modal bank.
- c. *Management*, untuk memastikan kualitas dan tingkat kedalaman penerapan prinsip manajemen bank yang sehat, terutama, yang terkait dengan manajemen resiko. Manajemen yang kompetendan memiliki integritas yang tinggi merupakan ujung tombak atau pemeran terdepan dari pertahanan atas risiko bank.
- d. *Earning*, untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari segi pendapatan real merupakan indikator terhadap potensi masalah bank.
- e. *Liquiditas*, untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban (*Liabilities*) dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup serta mengurangi *exposure* yang sensitif terhadap resiko suku bunga. Kelemahan dari segi likuiditas merupakan indikator terhadap adanya ancaman bagi bank yang paling cepat dapat diketahui. Bila kekurangan likuiditas tersebut disebabkan oleh kesenjangan pendanaan jangka pendek dan sementara, tidak terlalu berbahaya, sebab dapat diimbangi dengan pinjaman dopasar uang atau bank sentral. Namun, kesulitan tersebut bersumber dari faktor yang fundamental seperti rendahnya kualitas aset, rendahnya sumber pendapatan, persoalan menjadi sangat serius.
- f. *Sensitivity to Market Risk*, merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank dan UUS untuk mengcover risiko yang ditimbulkan oleh perubahan nilai tukar. (Gandapradja, 2004:34-35).

## 2.2 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan (Kasmir, 2000:239).

### 1) Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank.

Sama seperti lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) dan SKAPI (Standar Keuangan Akuntansi Perbankan Indonesia). Artinya laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### a) Neraca.

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.

#### b) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.

Laporan komitmen merupakan ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama terpenuhi.

#### c) Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

#### d) Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak

langsung terhadap kas.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang, dan aktivitas lainnya.

f) Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi.

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri.

### 2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus keluar kas (*cash outflows*) sebuah perusahaan pada masa yang akan datang (Simamora, 2000:488). Tujuan laporan keuangan secara khusus, umum, dan kualitatif antara lain:

- 1) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
- 2) Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:
  - a. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu usaha bisnis dengan tujuan untuk:
    - a. Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan.
    - b. Menunjukkan pendanaan dan investasi.
    - c. Mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi komitmen.
    - d. Menunjukkan basis sumber daya untuk pertumbuhan.
  - b. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang menghasilkan profit dengan tujuan untuk:
    - a. Menunjukkan tingkat kembalian deviden harapan bagi investor.
    - b. Menunjukkan kemampuan operasi untuk membayar kreditor dan pemasok, menyediakan pekerjaan bagi karyawan, membayar pajak dan menghasilkan dana untuk ekspansi.

- c. Menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi *earnings* potensial perusahaan.
- d. Menyediakan informasi lain yang dibutuhkan tentang perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai.

3) Tujuan kualitatif laporan keuangan adalah:

a) Relevan

memilih informasi yang paling mungkin untuk membantu pemakai dalam pembuatan keputusan ekonomi.

b) Dapat dipahami

selain harus jelas informasi yang dipilih, juga harus dipahami pemakai.

c) Dapat diuji kebenarannya

hasil-hasil akuntansi dapat dibenarkan oleh ukuran-ukuran yang independen, metode pengukuran yang sama.

d) Netral

informasi akuntansi diarahkan untuk tujuan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pemakai tertentu.

e) Tepat waktu

berarti mengkomunikasikan informasi seawal mungkin untuk menghindari keterlambatan pembuatan keputusan ekonomi.

f) Dapat diperbandingkan

perbedaan-perbedaan seharusnya tidak mengakibatkan perlakuan akuntansi yang berbeda.

g) Kelengkapan

semua informasi yang memenuhi persyaratan tujuan-tujuan kualitatif lain.

### 2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan.

Karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat

memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan persyaratan normatif yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, diantaranya adalah (Chariri, 2007:164):

1) Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Informasi yang relevan adalah:

a) Memiliki manfaat umpan balik (*feed back value*).

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

b) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*).

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

c) Tepat waktu.

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d) Lengkap.

Informasi akuntansi keuangan disajikan selengkap mungkin, yaitu mencakup seluruh informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

e) Handal.

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diversifikasi. Informasi yang handal memiliki karakteristik:

1) Penyajian jujur.

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

2) Dapat diversifikasi.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

3) Netralitas.

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

4) Dapat dibandingkan.

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan dengan periode sebelumnya laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

5) Dapat dipahami.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disajikan dengan batas pemahaman para pengguna.

## 2.3 Variabel-variabel

### 2.3.1 Perubahan Laba.

Laba menurut Muljono (1999:93) merupakan kelebihan hasil (*revenue*) dari biaya seluruh pos pendapatan dan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil. Perubahan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan perubahan laba. Dalam akuntansi, perbandingan tersebut memiliki 2 tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengukuran pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengukuran biaya. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dilakukan dalam laporan perubahan laba rugi. Penyajian informasi perubahan laba yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambar meningkatnya/menurunnya modal usaha. Lebih lanjut informasi perubahan laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perubahan laba dimasa mendatang (Ediningsih, 2004:35).



Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Dengan demikian, rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan perubahan laba dengan fenomena ekonomi. Adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi sinyal positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan yang baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Meriwaty, 2005).

### 2.3.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *capital adequacy ratio* didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya.

Bank Indonesia mengacu berdasarkan standar yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlements (BIS)*, terhadap seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

Ketetapan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 8% bertujuan untuk:

- a. menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan.
- b. Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan.
- c. Untuk memenuhi ketentuan standar Basel.

Sanksi bagi bank yang tidak memenuhi CAR 8% disamping diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, juga akan dikenakan

sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank (Hasibuan, 2008:58-59).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

ATMR terdiri dari :

- a. Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat.
- b. Beberapa pos dalam *off balance sheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat.

Modal terdiri dari :

- a. Modal inti terdiri dari
  - Modal disetor
  - Cadangan tambahan modal, terdiri dari :
    - a. Faktor penambah, yaitu :
      - Agio
      - Modal sumbangan
      - Cadangan umum modal
      - Cadangan tujuan modal
      - Laba tahun-tahun setelah diperhitungkan pajak
      - Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak 50%
      - Selisih lebih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri
      - Dana setoran modal
    - b. Faktor pengurang, yaitu :
      - Disagio
      - Rugi tahun-tahun lalu
      - Rugi tahun berjalan
      - Selisih kurang penjabaran laporan keuangan cabang diluar negeri

- Penurunan nilai penyertaan pada portopolio yang tersedia untuk dijual

Modal inti diperhitungkan dengan faktor pengurang goodwill.

b. Modal pelengkap terdiri dari :

- Cadangan revaluasi aktiva tetap
- Cadangan umum PPAP maksimal 1,25% dari ATMR
- Modal pinjaman subordinasi maksimal 50% dari modal inti
- Peningkatan nilai penyertaan pada portopolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45%.

(SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

### **2.3.3 Non Performing Loan (NPL)**

Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut melekat resiko kredit yaitu resiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang, 2004). Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam anatar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kredit bermasalah = Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet
- Total Kredit = Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga

#### 2.3.4 Return On Asset (ROA)

ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan Bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin bagus pula kinerja keuangan bank tersebut. ROA merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penciptaan aktiva yang dimilikinya. Jika kedua faktor tersebut meningkat, maka ROA juga meningkat artinya profitabilitas perusahaan meningkat, dampaknya adalah meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan investor (Suad Husnan, 2004).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Laba Sebelum Pajak = Laba sebelum pajak akhir periode tutup buku
- Total Asset = Total aktiva akhir periode tutup buku

### 2.3.5 Loan to Deposit Ratio (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ratio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Seperti halnya perusahaan secara umum, bank juga mengukur rasio likuiditasnya, hanya saja bank tidak menggunakan *acid test ratio* ataupun *current ratio* tetapi menggunakan rasio LDR. Jika ratio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 *Loan Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kredit = Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- Dana Pihak Ketiga = Giro Tabungan dan Deposito (masyarakat)

Batas aman *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank secara umum adalah 78%-100%, LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya memiliki LDR yang relatif rendah, sebaliknya manajemen bank yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam anatar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Komponen Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel. (Sugiyono, 2002:84).

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja sebuah bank yang diukur dengan menggunakan alat analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan terhadap Perubahan Laba.

### 1) Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi, 2003). CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank (Muljono, 1999). Penelitian oleh Nesti Hapsari menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap laba. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi CAR akan semakin meningkatkan perubahan laba pada Bank. Sehingga CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1: CAR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Konvensional)**

### 2) Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka semakin besar dana yang disalurkan dan akan meningkatkan

pendapatan bank. Dapat diambil kesimpulan, semakin besar LDR suatu bank, maka semakin besar pula perubahan laba bank, Sehingga LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba bank. Hasil . penelitian oleh Lilis Erna Arianti (2010) menyimpulkan bahwa semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba sehingga LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi hipotesis kedua sebagai berikut:

**H2: LDR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Konvensional)**

### **3) Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Komang (2004), NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan kredit oleh debitur. Semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko yang ditanggung pihak bank. Demikian sebaliknya semakin besar NPL maka semakin besar resiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Dapat ditarik kesimpulan semakin besar NPL suatu bank, maka akan semakin rendah perubahan laba, sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Penelitian oleh Nur Artwienda MS dan Prasetiono (2008) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif, Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H3: NPL berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Konvensional)**

### **4) Hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba**

ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin bagus pula kinerja keuangan bank tersebut. ROA yang

tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi dan prospek masa depan. Semakin besar ROA bank akan semakin besar pula perubahan laba bank. Penelitian oleh Nesti Hapsari, menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

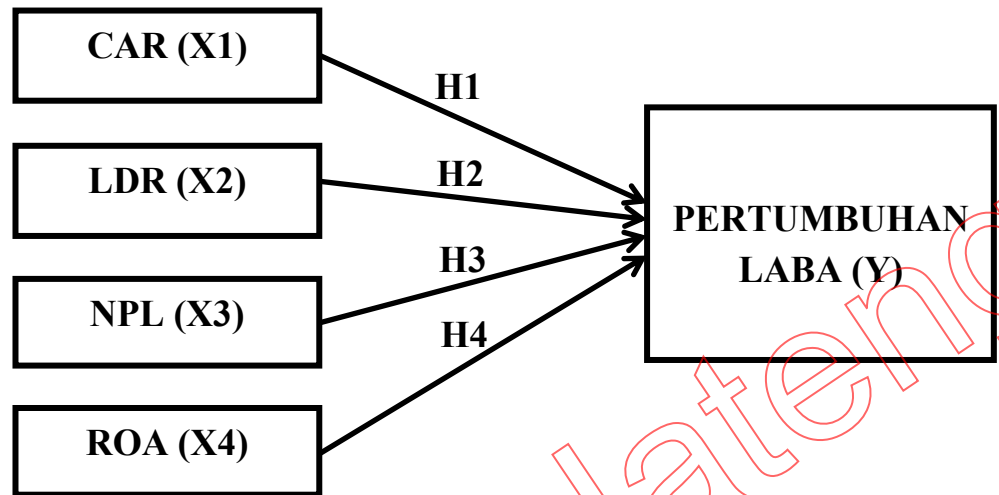
**H4: ROA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Konvensional)**

STIE BPD Jateng



## 2.5 Model Penelitian

Gambar 2.1



STIE BPD Jateng

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Nesti Hapsari (2005)	CAR, Assets, LDR	Multiple Regression	<i>Capital Adequancy Ratio (CAR)</i> , <i>Assets dan Loan Deposit Ratio (LDR)</i> memiliki pengaruh terhadap perubahan laba
2	Lilis Erna Arianti (2010)	CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, Kualitas aktiva produktif	Multiple Regression	CAR, NIM, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan LDR memiliki pengaruh terhadap perubahan laba
3	Hestina Wahyu Dewanti (2009)	NPM, LDR, NPL, BOPO	Multiple Regression	NPM, LDR, memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba
4	Nur Artwienda MS dan Prasetiono (2008)	CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR	Multiple Regression	CAR, NPL, BOPO, NIM berpengaruh signifikan, dan LDR

				<p>tidak signifikan pada perubahan laba pada Bank besar.</p> <p>Sedangkan CAR, NPL, LDR berpengaruh tidak signifikan, dan BOPO, NIM berpengaruh signifikan pada perubahan laba untuk Bank kecil</p>
5	Sarah Zahrotul Khotimah (2008)	CAR, NPL, BOPO, NIM LDR	Multiple Regression	<p>CAR, BOPO berpengaruh signifikan, sedangkan NPL, NIM dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba</p>

STIE BPD Jember

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1995:34)

Definisi konsep dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) *Pertumbuhan laba.*

Laba merupakan kelebihan hasil (*revenue*) dari biaya seluruh pos pendapatan dan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil (Muljono, 1999). Laba yang diambil penelitian ini merupakan laba yang mengalami profit.

2) *Capital Adequacy Ratio (CAR).*

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh danadana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003:122).

3) *Loan to Deposit Ratio (LDR).*

LDR, adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank (PBI 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010).

4) *Non Performing Loan* (NPL).

NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang, 2004).

5) *Return On Asset* (ROA).

ROA (*Return on assets*) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Brata, 1997:69).

### 3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Effendi, 1995:46).

1) Perubahan Laba.

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta Y_t$  = Perubahan Laba pada tahun tertentu.

$Y_t$  = Laba perusahaan tertentu pada periode tertentu.

$Y_{t-1}$  = Laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya.

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

(SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

Keterangan:

Modal = Modal Inti (Modal disetor, Cadangan Tambahan Modal) dan Modal Pelengkap (Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap, Cadangan Umum PPAP, Modal Pinjaman).

ATMR = Total jumlah ATMR Pasar dan ATMR Kredit

3) *Non Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

Keterangan:

Kredit bermasalah = Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet

Total Kredit = Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga

4) *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

Keterangan:

Laba sebelum pajak = Laba sebelum pajak akhir periode tutup buku

Total aset = Total aktiva akhir periode tutup buku

5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

(SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

Keterangan:

Kredit = Total Kredit

Dana Pihak Ketiga = Giro, Tabungan dan Deposito

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Effendi, 1995:152).

Populasi di dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan 25 Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Konvensional) di Indonesia.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah subset atau subkelompok populasi (Sekaran, 2006:244). Dengan sampel, maka dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik. Dalam statistik induktif terdapat kecenderungan membuat kesimpulan umum yang didasarkan pada informasi dan sampel atau statistik. Dalam hal ini perlu dibedakan pengertian parameter dan statistik. Parameter adalah ukuran dari populasi, sedangkan statistik adalah ukuran dari sampel. Jika pemilihan sampel dilakukan dengan baik, maka diharapkan statistik akan sama atau mendekati sama dengan populasi (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2002).

Sedangkan teknik pengambilan sampel perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Sampling Sensus*, yaitu mencatat semua populasi sebagai sampel dan Proses penentuan sampel sebagai berikut:

- a. Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Konvensional) di Indonesia selama periode tahun 2007 sampai dengan 2011.
- b. Selama periode pengamatan, perusahaan perbankan menyediakan laporan keuangan per 31 Desember dan perolehan laba bank mengalami profit terus menerus selama periode 2007 - 2011.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	PT. Bank Antar Daerah
2	PT. Bank Artha Graha Internasional
3	PT. Bank Bukopin
4	PT. Bank Bumi Arta
5	PT. Bank Central Asia
6	PT. Bank Cimb Niaga
7	PT. Bank Danamon Indonesia
8	PT. Bank Ekonomi Rakyat
9	PT. Bank Ganesha
10	PT. Bank Himpunan Saudara
11	PT. Bank ICBC Indonesia
12	PT. Bank Index Selindo
13	PT. Bank Maspion Indonesia

14	PT. Bank Mayapada Internasional
15	PT. Bank Mega
16	PT. Bank Mestika Dharma
17	PT. Bank Metro Express
18	PT. Bank Nusantara Parahyangan
19	PT. Bank OCBC NISP
20	PT. PAN Indonesia Bank
21	PT. Bank Permata
22	PT. Bank Swadesi
23	PT. Bank UOB Buana
24	PT. Bank Sinarmas
25	PT. Bank SBI Indonesia

Sumber: Bank Indonesia

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah data dokumenter, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan di catat pihak lain) umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. (Indiantoro, 2000:43).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan informasi yang diperoleh dengan jalan membaca, mencatat, secara sistematis peristiwa atau fenomena yang dibaca dari sumber-sumber tertentu. Hal ini, dimaksudkan untuk mendapatkan landasan teoritis yang lengkap sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, studi pustaka yang digunakan peneliti adalah membaca buku-buku, jurnal-jurnal riset penelitian di perpustakaan dimana tersimpan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah memperhatikan dokumen-dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia, yaitu data-data laporan keuangan dan harga saham yang



berakhir atau tutup buku pada periode Desember, mulai dari periode 2007-2010.

### **3.5 Metode Analisis**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain (Indiantoro, 2000:67). Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk membantu proses pengolahan dan pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah Statistik yang tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel penelitian yang dilihat dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*), varian, sum, range, minimum, maksimum dan standar deviasi (Imam Ghazali, 2005:19). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan rata-rata sampel atau populasi. Secara teknis dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

#### **3.5.2 Uji Asumsi klasik**

Asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang memenuhi syarat dalam uji regresi sederhana, maka dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian asumsi klasik, Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2005:147).

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram

dan grafik *normal probability plot*), dan uji statistik (*kolmogorov smirnov*). Dalam analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi residual yang mendekati normal.

Dalam analisis grafik *normal probability plot* dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas grafik bisa menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu dilakukan uji statistik untuk melakukan hasil uji normalitas, yaitu dengan *kolmogorov smirnov*. Test distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ).

b. Uji Heteroskedastisitas.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitas, jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2005:125).

c. Uji multikolinieritas

Uji ini dilakukan apakah dalam sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinieritas (Imam Ghozali, 2005:95). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Uji kolonieritas menggunakan kriteria *Varians Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan:

- a) Bila  $VIF > 0,05$  terdapat masalah multikolinieritas serius
- b) Bila  $VIF < 0,05$  tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan apakah dalam sebuah model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). jika terjadi autokorelasi maka dikatakan masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji ini menggunakan Durbin Watson (DW) test (Imam Ghozali, 2005:99).

### 3.5.3 Analisis Kuantitatif

#### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan dimana satu perubah tak bebas (dependen) diterangkan oleh lebih dari satu perubah bebas (independen) lainnya. Hal ini adalah upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel independen. Penulis menggunakan bantuan *software SPSS for windows* untuk membantu mengolah data dan menyelesaikan penelitian ini.

Bentuk persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Perubahan Laba

a = Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> = Koefesien Regresi

X<sub>1</sub> = *Capital Adequacy Ratio*

X<sub>2</sub> = *Loan Deposit Ratio*

X<sub>3</sub> = *Non Performing Loan*

X<sub>4</sub> = *Return On Asset*

e = Kesalahan pengganggu

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

#### 3.6.1 Uji signifikansi parsial (uji t).

Tujuan penggunaan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh 1 variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:88).

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (*CAR*, *NPL*, *ROA*, *LDR*) secara individu dan menerangkan variasi variabel terikat (Perubahan Laba).

##### 1. Hubungan positif *CAR*, *LDR*, *ROA*.

Langkah-langkah dalam melakukan Uji-t adalah sebagai berikut:

###### 1) Perumusan hipotesis.

$H_01 : \beta = 0$  Tidak ada pengaruh variabel  $X_1$  (*CAR*) terhadap variabel  $Y$  (Perubahan Laba).

$H_{a1} : \beta > 0$  Ada pengaruh positif variabel  $X_1$  (*CAR*) terhadap variabel  $Y$  (Perubahan Laba).

$H_02 : \beta = 0$  Tidak ada pengaruh variabel  $X_2$  (*LDR*) terhadap variabel  $Y$  (Perubahan Laba).

$H_{a2} : \beta > 0$  Ada pengaruh positif variabel  $X_2$  (*LDR*) terhadap variabel  $Y$  (Perubahan Laba).

$H_04 : \beta = 0$  Tidak ada pengaruh variabel  $X_4$  (*ROA*) terhadap variabel  $Y$  (Perubahan Laba).

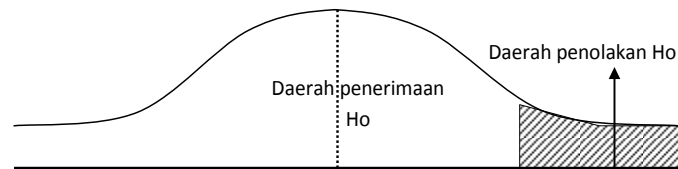
$H_{a4} : \beta > 0$  Ada pengaruh positif variabel  $X_4$  (*ROA*) terhadap variabel  $Y$  (Perubahan Laba).

###### 2) Kriteria pengambilan keputusan:

a. Apabila nilai  $p \text{ value} < \alpha$  maka mampu menolak  $H_0$  atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_4$ ) secara individual dengan variabel dependen ( $Y$ ).

b. Apabila nilai  $p \text{ value} > \alpha$  maka mampu tidak menolak  $H_0$  atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya tidak

terdapat pengaruh antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_4$ ) secara individual dengan variable dependen (Y).



## 2. Hubungan negatif NPL.

Langkah-langkah dalam melakukan Uji-t adalah sebagai berikut:

### 1) Perumusan Hipotesis

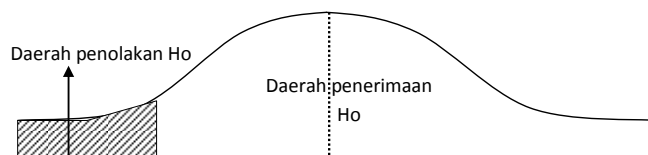
$H_0 : \beta = 0$  Tidak ada pengaruh variabel  $X_3$  (NPL) terhadap variabel Y (Perubahan Laba).

$H_a : \beta < 0$  Ada pengaruh negatif variabel  $X_3$  (NPL) terhadap variabel Y (Perubahan Laba).

### 2) Menentukan kriteria pengujian (daerah diterima dan ditolak) :

a. Apabila nilai  $p\text{ value} < \alpha$  maka mampu menolak  $H_0$  atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen ( $X_3$ ) secara individual dengan variabel dependen (Y).

b. Apabila nilai  $p\text{ value} > \alpha$  maka mampu tidak mampu menolak  $H_0$  atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen ( $X_3$ ) secara individual dengan variable dependen (Y).



### 3.7 Uji Kelayakan Model

#### 3.7.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan menggambarkan besarnya kontribusi variabel-variabel bebas X terhadap variasi variabel tidak bebas Y yang kaitannya dengan persamaan regresi yang dihasilkan.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Imam Ghozali, 2005:87).

#### 3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA). Terhadap variabel terikat (Perubahan Laba).

Bentuk pengujiannya adalah :

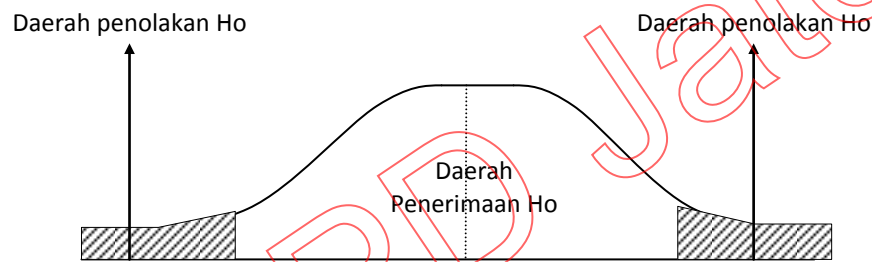
$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya secara bersamaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya secara bersamaan terdapat pengaruh variabel bebas *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*. Terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba).

Kriteria pengambilan keputusan:

Pada penelitian ini digunakan tingkat signifikan (alpha 5%). Jika nilai  $\text{sig } F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya Jika nilai  $\text{sig } F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Gambar 3.2 Uji F**



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Konvensional) perbankan tahun 2007-2011 yang berjumlah 25 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Sampling Sensus*.

##### **4.1.1 Sejarah Bank Antar Daerah**

Pada awalnya, nama PT. Bank Antar Daerah berasal dari PT. Bank Republik yang didirikan di Surabaya berdasarkan akte notaris Anwar Mahayudin, SH nomor 17 tanggal 5 Maret 1958 yang anggaran dasarnya disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui surat keputusan nomor J.A5/113/7 tanggal 23 November. Perubahan nama dari PT. Bank Republik menjadi Bank Antar Daerah disahkan berdasarkan akte perubahan no. 41 tanggal 11 Juli 1958 yang dibuat dihadapan Meester Liem Hie Haij dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 1960 nomor 83, tambahan nomor 643/1960. Pada tanggal 16 Oktober 1992, berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia no. 25/74/KEP/DIR secara resmi status Bank Antar Daerah meningkat menjadi Bank Devisa. Bank Antar Daerah telah membuka 25 kantor jaringan kantor online yang terdiri dari 8 kantor cabang, 15 kantor cabang pembantu dan 2 kantor kas yang tersebar di pulau jawa, bali dan lombok.

##### **4.1.2 Sejarah Bank Artha Graha Internasional**

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk, semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A. 5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan No.47. Bank Artha



Graha Internasional mempunyai 78 cabang dan 54 ATM. Kantor cabang terdapat di kota-kota besar seperti: Jakarta, Medan, Batam, Pekanbaru, Palembang, Lampung, Bandung, Cirebon, Semarang, Surabaya, Bali, Kupang, Makassar, Kendari, Watampone, Manado, Ternate dan Ambon.

#### **4.1.3 Sejarah Bank Bukopin**

Bank Bukopin yang sejak berdirinya tanggal 10 Juli 1970 menfokuskan diri pada segmen UMKMK, bernama Bank Umum Koperasi Indonesia. 1989 menjadi Bukopin. Pada 1993 berbadan hukum Perseroan Terbatas. 1997 mendapat status Bank Devisa. Operasional Bank Bukopin kini didukung oleh lebih dari 280 kantor yang tersebar di 22 provinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara real time on-line. Bank Bukopin juga telah membangun jaringan *micro-banking* yang diberi nama “Swamitra”, yang kini berjumlah 543 *outlet*, sebagai wujud program kemitraan dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro.

#### **4.1.4 Sejarah Bank Bumi Artha**

P.T. Bank Bumi Arta Tbk (Bank), didirikan berdasarkan akta No. 4 tanggal 3 Maret 1967 yang dibuat dihadapan Soeleman Ardjasasmita, notaries di Jakarta. Anggaran dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/25/6 tertanggal 25 April 1967 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 1967 Tambahan No. 87. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 tanggal 18 September 1976, Bank menggabungkan usahanya (merger) dengan PT Bank Duta Nusantara sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan. Mempunyai 10 kantor cabang, 18 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas dan 33 *payment point*.

#### **4.1.5 Sejarah Bank Central Asia**

Bank Central Asia adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah merupakan bagian penting dari Grup Salim. Presiden Direktur saat ini (masa jabatan 1999-sekarang) adalah Djohan Emir Setijoso. BCA telah memiliki 875

kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, 2 kantor perwakilan di luar negeri yaitu di Nassau, Hongkong dan Singapura. Selain itu, BCA telah memiliki 6.611 ATM BCA yang tersebar di seluruh Indonesia

#### **4.1.6 Sejarah Bank CIMB Niaga**

Didirikan pada tanggal 26 September 1955, CIMB Niaga saat ini merupakan bank terbesar ketujuh di Indonesia dalam hal aset. CIMB Niaga memiliki posisi terbesar kedua di pinjaman hipotek, saat ini memimpin sekitar 10% pangsa pasar. Sebagian besar dari ekuitas Bank telah dilaksanakan oleh Bumiputra-Commerce Holdings Berhad (BCHB) sejak 25 November 2002 dan pada tanggal 16 Agustus 2007 dialihkan kepada CIMB Group Sdn Bhd, sebuah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya BCHB. Sebagai bank nasional yang pertama kali meluncurkan layanan ATM pada tahun 1987 dan *on-line banking system* pada 1991.

#### **4.1.7 Sejarah Bank Danamon**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 namanya menjadi Bank Danamon Indonesia hingga kini. Bank Danamon menjadi bank devisa swasta pertama di Indonesia tahun 1976 dan Perseroan Terbuka pada tahun 1989. Mempunyai 2,900 kantor cabang dan *point of sales* yang tersebar diseluruh Indonesia.

#### **4.1.8 Sejarah Bank Ekonomi Raharja**

Didirikan pada tanggal 8 Maret 1990, Bank Ekonomi dinyatakan oleh Bank Indonesia sebagai bank yang sehat selama 24 bulan berturut-turut sejak pembukaan dan tetap bertahan hingga saat ini. Karena hasil evaluasi yang baik, maka pada tahun 1992, Bank Ekonomi berhasil mengakreditasi status menjadi Bank Devisa sehingga bentuk pelayanan kepada masyarakat semakin dapat diperluas dan dikembangkan. Bank Ekonomi telah memiliki jaringan kantor cabang dan cabang pembantu sebanyak 92 kantor yang tersebar di 27 kota, seperti: Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Kudus, Yogyakarta, Surabaya, Sidoarjo, Malang, Medan, Rantau Prapat, Batam,

Palembang, Pekanbaru, Pangkal Pinang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Banjarmasin, Balikpapan, Pontianak, Samarinda, dan Denpasar.

#### **4.1.9 Sejarah Bank Ganesha**

Bank Ganesha mulai beroperasi sejak tanggal 30 April 1992, dan pada tahun 1995 status Bank Ganesha ditingkatkan menjadi Bank Devisa. Saat ini Bank Ganesha berkantor pusat di Jl. Hayam Wuruk No. 28 Jakarta. Dalam memenuhi kebutuhan para nasabah, Bank Ganesha melayani penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk deposito, giro dan tabungan, serta menyalurkan kredit baik skala kecil maupun menengah. Sebagai bank devisa, Bank Ganesha juga aktif melayani transaksi ekspor dan impor, transaksi valuta asing dan transaksi jasa perbankan lainnya. Guna meningkatkan pelayanan serta memberi kemudahan kepada nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan listrik, sejak Desember 2005 Bank Ganesha telah menjadi peserta PRAQTIS, dan sejak Pebruari 2006 Bank Ganesha juga telah bergabung dengan ATM Bersama.

#### **4.1.10 Sejarah Bank Himpunan Saudara**

Bank Himpunan Saudara adalah lembaga keuangan berjenis Perbankan. Bank ini berbasis di Bandung. Bank ini berdiri pada 1906. Pada tahun 1913, bank ini berstatus Vereeniging. Menjadi Perseroan Terbatas, pada tahun 1975 dengan nama PT Bank Tabungan Himpunan Saudara 1906. jaringan ATM Bersama sebanyak 72 Bank dengan jumlah ATM sebanyak +/- 30.751 unit yang tersebar di seluruh Indonesia.

#### **4.1.11 Sejarah Bank ICBC Indonesia**

Bank ICBC Indonesia adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini berpusat di Jakarta. Pada tahun 1970 Berdiri di Surabaya dengan nama PT Bankit, tahun 1989 menjadi Bank Halim Indonesia dimiliki oleh Rahman Halim, pemilik Gudang Garam. Karena tidak mampu memenuhi Arsitektur Perbankan Indonesia, akhirnya Bank Halim dijual ke ICBC pada tahun 2007 dan mendapat status Bank Devisa pada tahun 1995.

#### **4.1.12 Sejarah Bank Index Selindo**

Bank Index adalah Bank Umum Swasta nasional (BUSN) yang didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Juli 1992, dan mulai resmi beroperasi memberikan jasa layanan perbankan pada tanggal 23 Agustus 1993 dengan menempati kantor pertamanya di Jalan Asemka No. 18 – 19, Jakarta Barat.

#### **4.1.13 Sejarah Bank Maspion Indonesia**

PT Bank Maspion Indonesia (Bank) didirikan pada bulan April 1990 dengan modal dasar Rp.33 miliar dan jumlah awal karyawan 20 orang. PT. Bank Maspion Indonesia berkembang dengan pesat sehingga pada 28 Juli 1995, PT. Bank Maspion Indonesia telah menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Dengan visi untuk menjadi salah satu bank regional terbaik di Indonesia, Bank Maspion dalam pengembangan usahanya mempunyai *target market* masyarakat kelas menengah ke bawah.

#### **4.1.14 Sejarah Bank Mayapada Internasional**

Tahun 1989 Didirikan dengan nama PT Bank Mayapada International, Tahun 1990 Mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum swasta nasional, Tahun 1993 Status Perseroan ditingkatkan menjadi Bank Devisa. Tahun 1995 Nama dirubah menjadi PT Bank Mayapada Internasional. Tahun 1997 Melakukan Penawaran Umum Saham. Tahun 2003 Memperoleh Sertifikat Mutu ISO 9001:2000 Tahun 2004 Kuasi Reorganisasi. Tahun 2005 Melakukan Penawaran Umum Obligasi. Mempunyai visi menjadi salah satu bank publik terkemuka di Indonesia yang fokus dalam ritel dan konsumen. Mempunyai Misi Mempertahankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimum kepada nasabah, karyawan, pemegang saham dan pemerintah.

#### **4.1.15 Sejarah Bank Mega**

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT.

Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

#### **4.1.16 Sejarah Bank Mestika Dharma**

PT Bank Mestika Dharma atau yang lebih dikenal dengan Bank Mestika adalah salah satu bank yang berdiri pada 1955. Bank ini dikabarkan diakuisisi RHB Malaysia, melalui anak usahanya, yang mengambil alih 85% Saham Bank Mestika dari PT Mestika Buana Mas (99,5%) yang akan ditambah lagi. dan direncanakan, akan melakukan IPO/Pencatatan Saham di Bursa Efek Jakarta. Bank Indonesia menolak pembelian saham oleh RHB. karena anak usaha RHB kurang dari 3 tahun berdiri. Menurut laporan keuangan pemegang saham saat ini dimiliki PT Mestika Benua Mas-99.5% dan Lainnya 0,5% Pada 2010-2011, RHB membatalkan pembelian Bank Mestika.

#### **4.1.17 Sejarah Bank Metro Exspress**

PT Bank Metro Express atau yang lebih dikenal dengan Bank Metro Express adalah sebuah bank yang berdiri pada tahun 1968. Bank ini adalah bank kecil, namun telah mendapat status bank devisa.

#### **4.1.18 Sejarah Bank Nusantara Parahyangan**

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (Bank BNP) berkedudukan di Bandung dan berkantor pusat di Jalan Ir. Juanda No. 95, Bandung - 40132, Indonesia, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 47, tanggal 18 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Komar Andasmita, SH, Notaris di Bandung. Bank BNP semula didirikan dengan nama PT Bank Pasar Karya Parahyangan yang berorientasi bisnis pada usaha retail, kemudian pada bulan Juli 1989 ditingkatkan statusnya menjadi Bank Umum Nasional dengan harapan dapat meningkatkan pelayanan jasa perbankannya lebih luas dan dapat membidik sector ekonomi yang lebih besar lagi, sekaligus berganti nama menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan.

#### **4.1.19 Sejarah Bank OCB NISP**

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP kemudian berkembang menjadi bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

#### **4.1.20 Sejarah Pan Indonesia Bank**

Didirikan pada tahun 1971, PaninBank tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1982, bank Indonesia pertama yang go publik. Sejak awal manajemen berusaha untuk memberikan nilai untuk semua *stakeholder* dengan menggunakan keseimbangan antara kehati-hatian dan pertumbuhan yang progresif.

#### **4.1.21 Sejarah Bank Permata**

Permata Bank dibentuk sebagai hasil merger dari 5 bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot pada tahun 2002. Di tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai proses transformasi secara besar-besaran didalam organisasi. Selanjutnya, sebagai wujud komitmennya terhadap Permata Bank, kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006.

#### **4.1.22 Sejarah Bank Swadesi**

Keberadaan Bank Swadesi berawal dari sebuah bank pasar bernama Bank Pasar Swadesi yang berdiri pada tahun 1968 di Surabaya. Pada tahun 1984, kepemilikan Bank diambil alih oleh Keluarga Chugani yang menumbuh-kembangkan bank ini sehingga pada tanggal 2 September 1989, Bank Swadesi secara resmi beroperasi menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swadesi. Pada tahun 1990, Bank Swadesi melakukan penggabungan usaha (merger) dengan

PT Bank Perkreditan Rakyat Panti Daya Ekonomi yang berkedudukan di Surakarta untuk dapat membuka kantor cabang di Jakarta dan setelah memperoleh ijin dari Bank Indonesia, pada tahun 1992 Bank Swadesi menjalankan usaha sebagai pedagang valuta asing.

#### **4.1.23 Sejarah Bank UOB Buana**

Didirikan pada tanggal 31 Agustus 1956 dan mulai beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 1 Nopember 1956. Bergabung dengan PT Bank Pembinaan Nasional – Bandung pada tahun 1972, PT Bank Kesejahteraan Masyarakat – Semarang pada tahun 1974 dan PT Bank Aman Makmur – Jakarta pada tahun 1975. Pada Tanggal 19 Januari 2007 melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui pergantian nama dari PT Bank Buana Indonesia Tbk menjadi PT Bank UOB Buana Tbk. (UOB Buana) dan Efektif pada tanggal 9 Maret 2007.

#### **4.1.24 Sejarah Bank Sinarmas**

Pada tahun 2005 PT. Sinar Mas, Tbk yang merupakan Kelompok Usaha Sinarmas yang berada di bawah kelompok usaha Financial Services mengambil alih PT. Bank Shinta Indonesia yang didirikan pada tahun 1989 yang memulai operasionalnya sejak Maret 1990. PT. Bank Shinta Indonesia mengalami perubahan nama menjadi Bank Sinarmas pada Desember 2006.

#### **4.1.25 Sejarah Bank SBI Indonesia**

Bank SBI Indonesia adalah lembaga keuangan berjenis perbankan. Tahun 1970 Berdiri dengan nama Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya, tahun 1986 Diambil alih Ravindo Jaya. Tahun 1990 Menjadi Bank Indomonex, tahun 2006 Pembelian saham oleh State Bank of India Tahun 2008 Pengambilalihan saham, tahun 2009 berubah nama menjadi Bank Devisa.

### **4.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang ditampilkan adalah hasil dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Data

sekunder yang didapat diolah dengan menggunakan program atau aplikasi berbasis SPSS 17.0 *for Windows*.

#### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah Statistik yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel penelitian yang dilihat dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*), varian, sum, range, minimum, maksimum dan standar deviasi (Imam Ghazali, 2005:19). Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
car	125	8.33	107.93	21.4627	14.39300
ldr	125	43.08	105.67	76.0491	13.88392
npl	125	.13	10.77	2.1714	1.56893
roa	125	.03	5.58	1.7245	1.05412
p.laba	125	-98.12	296.61	39.7942	63.42614
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1, didapatkan nilai CAR terendah sebesar 8,33% (PT. Bank Metro Ekspres Tahun 2010) dan nilai tertinggi sebesar 107,93% (PT. Bank ICBC Tahun 2008) dan nilai rata-rata sebesar 21,46% dengan standar deviasi sebesar 14,39%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, didapatkan nilai terendah LDR sebesar 43,08% (PT. Bank Central Asia Tahun 2007), nilai tertinggi sebesar 105,67% (PT. Bank Mayapada Internasional Tahun 2007) dan nilai rata-rata sebesar 76,05% dengan standar deviasi sebesar 13,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi karena penyebaran datanya fluktuatif.

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat pula bahwa nilai terendah pada NPL sebesar 0,13% (PT. Bank ICBC Indonesia tahun 2010) nilai tertinggi sebesar



10,77% (PT. Bank Mestika Dharma tahun 2009) dan nilai rata-rata sebesar 2,17% dengan standar deviasi sebesar 1,56%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi karena penyebaran datanya fluktuatif.

Berdasarkan tabel 4.1, didapatkan hasil bahwa nilai terendah pada ROA sebesar 0.03% (PT. Bank ICBC Indonesia tahun 2007). nilai tertinggi sebesar 5,58% (PT. Bank Mestika Dharma Tahun 2007) dan nilai rata-rata sebesar 1,72% dengan standar deviasi sebesar 1,05%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Berdasarkan tabel 4.1, didapatkan hasil bahwa nilai terendah pada Perubahan Laba sebesar -98,12% (PT. Bank ICBC Indonesia 2007), nilai tertinggi sebesar 296,61% (PT. Bank Sinarmas 2009) dan nilai rata-rata sebesar 39,79% dengan standar deviasi sebesar 63,42%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi karena penyebaran datanya fluktuatif.

#### **4.2.2. Uji Asumsi Klasik**

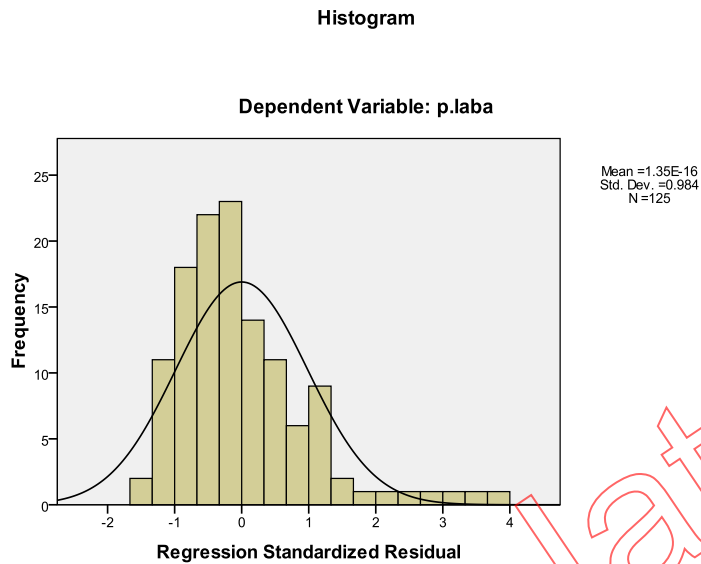
Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka diadakan uji asumsi klasik.

##### **4.2.2.1. Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2005:147).

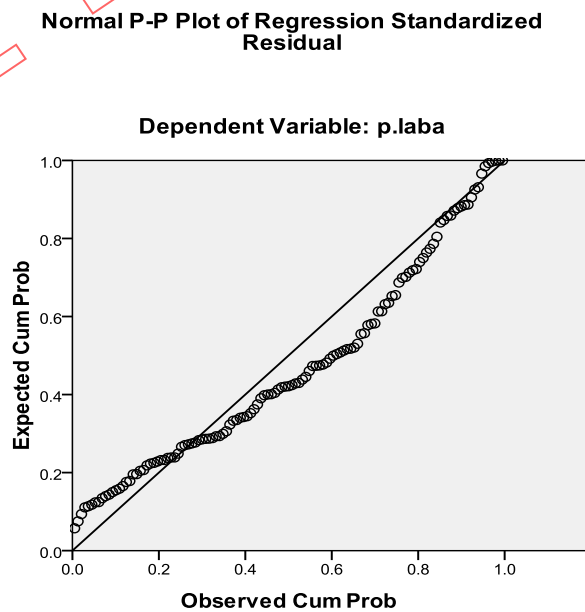
Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu melalui grafik histogram dan grafik *normal P-Plot*. Selain menggunakan uji analisis grafik, untuk menguji normalitas data pada penelitian ini juga menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil analisis grafik dalam penelitian ini dapat terlihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram**



Sumber : Data sekunder yang telah diolah  
Berdasarkan gambar 4.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram tampak residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan grafik Normal Probability Plot**



Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik *normal plot* searah dengan garis diagonal dan penyebarannya di sekitar garis diagonal sehingga model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	62.15400201
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 1,512 dan signifikansi pada 0,108. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikan  $> 0,05$  sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas jika angka *tolerance* di atas ( $>$ ) 0,1 dan VIF di bawah ( $<$ ) 10 (Ghozali, 2005). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
car	.965	1.036
ldr	.919	1.088
npl	.919	1.088
roa	.906	1.104

a. Dependent Variable: p.laba

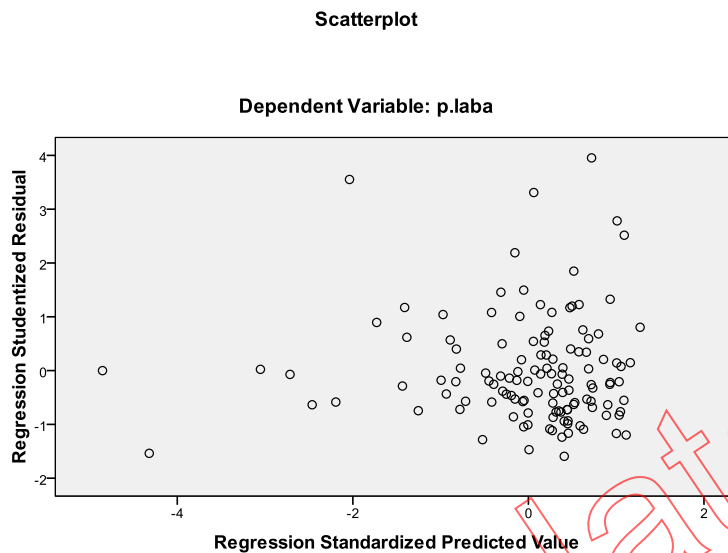
Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan uji dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka dapat diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Selain itu juga dideteksi dengan uji Glejser dengan mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2005). Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**



Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Dari gambar 4.3 tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.581	33.651		1.236	.019
car	.656	.401	.149	1.635	.015
ldr	.286	.426	.063	.672	.043
npl	-4.588	3.772	-.113	-1.216	.022
roa	.277	5.656	.005	.049	.001

a. Dependent Variable: p.laba

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Un (AbsUn). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas.

#### 4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan apakah dalam sebuah model regresi antara kesalahan pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). jika terjadi autokorelasi maka dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Gujarati, 1995:217). Uji ini menggunakan Durbin Watson (DW) test.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 <sup>a</sup>	.645	.584	63.18141	1.821

a. Predictors: (Constant), roa, car, npl, ldr

b. Dependent Variable: p.laba

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat dilihat bahwa tidak autokorelasi karena nilai DW 1,821 lebih besar dari DW tabel sebesar 1,75. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya autokorelasi.

#### 4.2.3 Analisis Kuantitatif

##### a. Uji Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan persamaan matematik yang menyatakan hubungan antara variabel tak bebas (respon) dengan variabel bebas (prediktor). Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan atau naik turunnya variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2006).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.581	33.651		1.236	.019
car	.656	.401	.149	1.635	.015
ldr	.286	.426	.063	.672	.043
npl	-4.588	3.772	-.113	-1.216	.022
roa	.277	5.656	.005	.049	.001

a. Dependent Variable: p.laba

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, maka koefisien untuk variabel dependen dapat dituliskan melalui persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = 41,581 + 0,656 \text{ CAR} + 0,286 \text{ LDR} - 4,588 \text{ NPL} + 0,277 \text{ ROA}$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 41,581% berarti bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka nilai pertumbuhan laba sebesar 41,581%.
2. Koefisien regresi CAR sebesar 0,656% berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai CAR maka akan menyebabkan nilai pertumbuhan laba naik sebesar 0,656%.
3. Koefisien regresi LDR sebesar 0,286% berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai LDR maka akan menyebabkan nilai pertumbuhan laba naik sebesar 0,286%.
4. Koefisien regresi NPL sebesar -4,588% berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai NPL maka akan menyebabkan nilai pertumbuhan laba turun sebesar 4,588%.
5. Koefisien regresi ROA sebesar 0,277 % berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai ROA maka akan menyebabkan nilai pertumbuhan laba naik sebesar 0,277%.

#### 4.2.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak dapat ditolak.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.581	33.651		1.236	.019
	car	.656	.401	.149	1.635	.015
	ldr	.286	.426	.063	.672	.043
	npl	-4.588	3.772	-.113	-1.216	.022
	roa	.277	5.656	.005	.049	.001

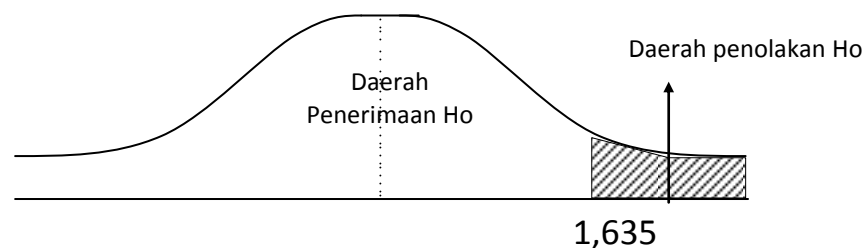
a. Dependent Variable: p.laba

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas yaitu hasil uji statistik t maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Pengujian CAR terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil analisis uji parsial dapat selengkapny dikonsultasikan dengan taraf nyata 0,05 dan derajat kebebasan (df) dari tabel =  $n - k - 1 = 125 - 4 - 1 = 120$  diperoleh hasil t tabel sebesar 1,660.



Gambar 4.4. Diagram Uji t untuk Variabel  $X_1$  terhadap Y

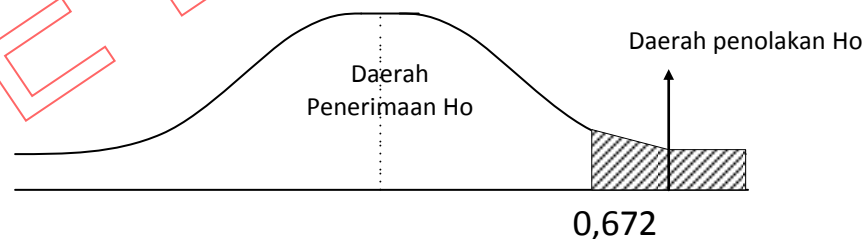


Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian t dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai t 1,660, diketahui nilai t test untuk variabel X1 adalah  $1,635 < 1,660$  pada taraf signifikansi  $0,015 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti ada pengaruh positif antara CAR terhadap Pertumbuhan Laba.

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank (Muljono, 1999). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nesti Hapsari menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan Laba. Hasil penelitian Sarah Zahrotul Khotimah (2008) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba.

## 2. Pengujian LDR terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil analisis uji parsial dapat selengkapnya dikonsultasikan dengan taraf nyata 0,05 dan derajat kebebasan (df) dari tabel =  $n - k - 1 = 125 - 4 - 1 = 120$  diperoleh hasil t tabel sebesar 1,660.



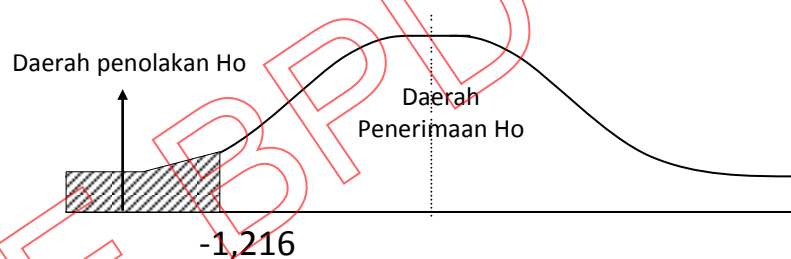
Gambar 4.5. Diagram Uji t untuk Variabel X<sub>2</sub> terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian t dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai t 1,660, diketahui nilai t test untuk variabel X2 adalah  $0,672 > 1,660$  pada taraf signifikansi  $0,043 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti ada pengaruh positif antara LDR terhadap Pertumbuhan Laba.

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka semakin besar dana yang disalurkan dan akan meningkatkan pendapatan bank. Dapat diambil kesimpulan, semakin besar LDR suatu bank, maka semakin besar pula perubahan laba bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Erna Arianti (2010) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, jadi semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba

### 3. Pengujian NPL terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil analisis uji parsial dapat selengkapnya dikonsultasikan dengan taraf nyata 0,05 dan derajat kebebasan (df) dari tabel =  $n - k - 1 = 125 - 4 - 1 = 120$  diperoleh hasil t tabel sebesar 1,660.



Gambar 4.6. Diagram Uji t untuk Variabel  $X_3$  terhadap Y

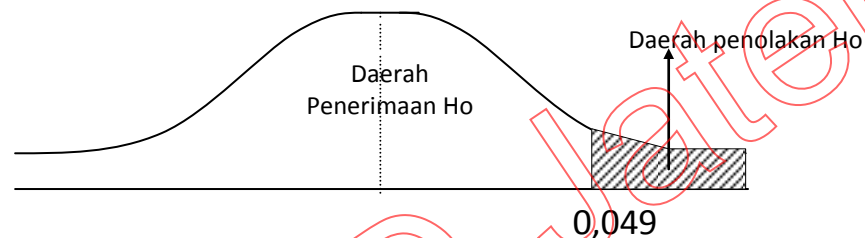
Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian t dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai t 1,660, diketahui nilai t test untuk variabel  $X_3$  adalah  $-1,216 > -1,660$  pada taraf signifikansi  $0,022 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti ada pengaruh negatif antara NPL terhadap Pertumbuhan Laba.

Semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko yang ditanggung pihak bank. Demikian sebaliknya semakin besar NPL maka semakin besar resiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Dapat ditarik kesimpulan semakin besar NPL suatu bank,

mengakibatkan semakin rendah perubahan laba, sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nur Artwienda MS dan Prasetyono (2008) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### 4. Pengujian ROA terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil analisis uji parsial dapat selengkapnya dikonsultasikan dengan taraf nyata 0,05 dan derajat kebebasan (df) dari tabel =  $n - k - 1 = 125 - 4 - 1 = 120$  diperoleh hasil t tabel sebesar 1,660.



Gambar 4.7. Diagram Uji t untuk Variabel  $X_4$  terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian t dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai t 1,660, diketahui nilai t test untuk variabel  $X_4$  adalah  $0,049 < 1,660$  pada taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti ada pengaruh positif antara ROA terhadap Pertumbuhan Laba.

Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin bagus pula kinerja keuangan bank tersebut. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi dan prospek masa depan. Semakin besar ROA bank akan semakin besar pula perubahan laba bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nesti Hapsari, menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba.

### 4.3 Uji Kelayakan Model

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:87).

**Tabel 4.9**  
**Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 <sup>a</sup>	.645	.584	63.18141	1.821

a. Predictors: (Constant), roa, car, npl, ldr

b. Dependent Variable: p.laba

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,584. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel (CAR, LDR, NPL dan ROA) dalam ketepatan memprediksi variasi variabel pertumbuhan laba sebesar 58,4% sedangkan sisanya sebesar 41,6% (100% - 58,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *Earning per Share* (EPS).

#### 4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Dalam penelitian ini apakah variabel CAR, LDR, NPL dan ROA secara simultan berpengaruh

terhadap pertumbuhan laba . Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Maksudnya, seberapa baik data sampel suatu penelitian fit dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Jika model regresi cukup fit berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t atau uji parsial (Ghozali, 2005).

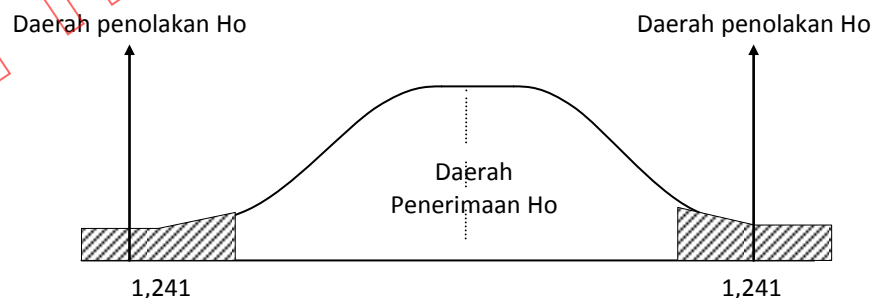
**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19809.643	4	4952.411	1.241	.000 <sup>a</sup>
	Residual	479026.876	120	3991.891		
	Total	498836.519	124			

a. Predictors: (Constant), roa, car, npl, ldr

c. Dependent Variable: p.laba

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian F dengan tingkat signifikansi 5% dan N= 125 dk 5, diketahui nilai F test tabel untuk variabel X secara bersama-sama terhadap Y adalah 2,29. Nilai F adalah  $1,241 < 2,34$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa semua variabel independen yang berupa CAR, LDR, NPL, dan ROA secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yang berupa Pertumbuhan Laba.



Gambar 4.8. Diagram Uji untuk uji  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  terhadap Y

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) terhadap Perubahan Laba Bank Umum Swasta Nasional (Konvensional) Devisa di Indonesia pada tahun 2007-2011, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **5.2 Keterbatasan**

Dalam melakukan penelitian ini ditemukan keterbatasan-keterbatasan penelitian sehingga penelitian ini dirasakan masih kurang sempurna yang apabila diatasi maka penelitian selanjutnya akan didapatkan hasil yang akurat. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Periode observasi yang diteliti hanya 4 tahun saja yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.
2. Variabel independen dalam penelitian ini masih terbatas.

#### **5.3 Saran**

1. Saran untuk obyek penelitian: Bank harus senantiasa meningkatkan kinerjanya serta memelihara tingkat kesehatan bank. Produk dan jasa yang di tawarkan bank semakin kompleks dan beragam, maka akan

meningkatkan risiko yang akan dihadapi Bank. Perubahan risiko Bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko Bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi Bank secara keseluruhan. Oleh sebab itu bank perlu melakukan antisipasi sebelum resiko terjadi dengan cara selalu menjaga tingkat kesehatannya sehingga terjadi kestabilan dalam kegiatan usahanya.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap perubahan laba. Serta diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penilaian terhadap perubahan laba perbankan.

### **Implikasi Manajerial**

Implikasi manajerial yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah mengenai suatu prediksi pertumbuhan laba bank yang dapat dilihat dari empat faktor yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini telah menemukan bukti adanya pengaruh yang signifikan dari sebagian jenis variabel terhadap pertumbuhan Laba tersebut. Dari faktor permodalan (*Capital*) yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hasil penelitian memperlihatkan bahwa CAR memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan laba. Meningkatnya CAR akan meningkatkan pertumbuhan laba. Dari faktor kualitas aset (*Asset Quality*) yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) hasil penelitian memperlihatkan bahwa NPL memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan laba. Menurunnya NPL akan meningkatkan pertumbuhan laba. Dari faktor Rentabilitas (*Earning*) yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), hasil penelitian memperlihatkan bahwa ROA memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan laba. Meningkatnya ROA akan meningkatkan pertumbuhan laba, dan faktor Likuiditas (*liquidity*) yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) hasil penelitian memperlihatkan bahwa LDR memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan laba. Meningkatnya LDR akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Tingkat kesehatan suatu bank didasarkan pada laporan keuangan yang dimiliki karena laporan keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan yang sesungguhnya mengenai bank tersebut. Analisis keuangan menggunakan rasio dapat dijadikan bahan yang relevan untuk pengambilan keputusan tertentu oleh manajer, investor, kreditor, pemerintah, maupun masyarakat luas.

STIE BPD Jateng



## DAFTAR PUSTAKA

- Brata, Alaysius Gunadi. 1997, *Struktur dan Kinerja Perbankan*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Bank Indonesia, 2007, Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2008, Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2009, Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2010, Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2011, Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Denda Wijaya, Lukman 2005, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gandapradja, Permadi. 2004, *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Ghozali, Imam. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Semarang: UNDIP.
- Hasibuan, H.Malayu. S.P. 2008, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara Infobank, No. 387, Edisi Juni 2010.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Badan Penerbit Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- Kasmir. 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia
- Kasmir. 2004, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Grafindo Persada Indonesia
- Komang Darmawan, 2004, *Analisis Rasio-Rasio Bank*.
- Marzuki. 1995, *Metode Penelitian Riset*, Yogyakarta: PT.Handika Offset
- Mudrajat Kuncoro, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Muljono Teguh Pudjo. (1999). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Munawir, S., *Analisa Laporan Keuangan, Liberty*, Yogyakarta, 2000.
- Meriawaty, Setyani, 2005, *Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEJ*,

*Makalah yang disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII,  
Solo, 15-16 September*

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/15/PBI/2004 tanggal 28 Juni 2004

Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/12/PBI/2007 tanggal 21 September 2007

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Sugiyono, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.

Setiawan. 2005, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Semarang: Yayasan Widya  
Manggala Indonesia.

Tarmidzi Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, *Analisis Rasio-rasio  
Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan*

*Perbankan di Indonesia, Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XV 1 -Juni –2003 FE-  
UNDIP, Semarang.

Uma, Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat

Wikipedia, ([www.google.com](http://www.google.com))

# LAMPIRAN

STIE BID Jateng

**Capital Adequacy Ratio (CAR)**

NO	BANK	TAHUN	MODAL			ATMR Pasar + Kredit	CAR (%)
			Modal Inti	Modal Pelengkap	Σ Modal		
1	PT. Bank Antar Daerah	2007	81.602	17.841	99.443	620.514	16,02
		2008	90.417	14.654	105.071	592.614	17,73
		2009	99.767	12.379	112.146	661.964	16,94
		2010	106.138	10.644	116.783	851.573	13,71
		2011	113.407	10.963	124.370	877.035	14,18
2	PT. Bank Artha Graha Internasiona l	2007	587.962	366.635	954.597	7.775.005	12,18
		2008	878.422	530.178	1.408.600	9.403.294	14,90
		2009	912.325	551.905	1.464.230	10.691.828	13,77
		2010	989.326	617.962	1.607.288	11.067.937	14,52
		2011	950.804	724.007	1.674.811	10.667.160	15,70
3	PT. Bank Bukopin	2007	1.762.888	235.398	1.998.286	15.128.126	12,84
		2008	1.948.799	208.711	2.157.510	17.885.611	11,20
		2009	2.234.856	129.410	2.364.266	16.461.334	14,36
		2010	2.499.793	168.592	2.668.385	22.129.345	12,06
		2011	3.705.717	152.823	3.858.540	27.409.160	14,08
4	PT. Bank Bumi Arta	2007	278.144	87.737	365.881	1.062.259	34,30
		2008	297.014	89.704	386.718	1.236.540	31,15
		2009	317.951	48.144	366.095	1.288.118	28,42
		2010	338.244	50.475	388.719	1.554.185	25,01
		2011	363.941	49.587	413.528	1.822.311	19,96
5	PT. Bank Central Asia	2007	17.095.742	2.296.615	19.392.357	96.705.929	20,05
		2008	20.215.658	1.677.006	21.892.664	132.276.897	16,55
		2009	21.670.983	1.161.603	22.832.586	148.967.979	15,33
		2010	25.920.836	1.801.332	27.722.168	185.365.675	14,95
		2011	33.028.918	2.343.773	35.372.691	239.835.268	14,75
6	PT. Bank Cimb Niaga	2007	3.890.094	3.378.232	7.268.326	65.160.800	17,03
		2008	10.699.244	3.020.994	13.720.238	79.857.949	15,59
		2009	9.788.573	2.087.588	11.876.161	85.634.185	13,87
		2010	11.291.988	4.491.867	15.783.855	116.721.250	13,52
		2011	15.291.360	4.239.273	19.530.633	134.829.082	14,48
7	PT. Bank Danamon Indonesia	2007	9.769.437	4.087.966	13.857.403	63.820.832	19,27
		2008	10.237.047	1.390.971	11.628.018	70.982.984	13,37
		2009	14.616.965	1.205.239	15.822.204	63.558.982	24,89
		2010	14.591.245	960.896	15.552.141	84.449.277	18,42
		2011	17.584.718	-	17.584.718	87.993.957	19,98

NO	BANK	TAHUN	MODAL			ATMR Pasar + Kredit	CAR (%)
			Modal Inti	Modal Pelengkap	Σ Modal		
8	PT. Bank Ekonomi Raharja	2007	1.015.786	106.429	1.122.215	8.545.464	13,13
		2008	1.487.731	144.722	1.632.453	11.636.185	14,03
		2009	1.817.601	133.426	1.951.027	8.959.643	21,77
		2010	2.153.180	139.808	2.292.988	12.037.035	19,05
		2011	2.368.021	127.553	2.495.574	13.319.216	18,74
9	PT. Bank Ganesha	2007	116.490	10.893	127.383	611.423	20,83
		2008	118.660	11.891	130.551	618.817	21,10
		2009	121.553	10.101	131.654	660.016	19,95
		2010	134.385	9.475	143.860	821.217	17,52
		2011	173.446	13.446	186.910	1.074.125	17,40
10	PT. Bank Himpunan Saudara	2007	162.813	11.230	174.043	1.158.728	14,99
		2008	181.001	15.983	196.984	1.524.094	12,75
		2009	229.426	16.520	245.946	1.758.697	13,96
		2010	335.092	337.232	672.324	1.754.303	38,83
		2011	319.185	6.781	397.966	2.550.603	15,60
11	PT. Bank ICBC Indonesia	2007	108.685	1.442	110.127	115.528	95,48
		2008	474.666	5.293	479.959	444.693	107,93
		2009	488.902	257.504	746.406	2.099.749	35,55
		2010	460.000	305.512	765.512	1.946.227	39,33
		2011	1.597.261	364.537	1.961.798	10.559.221	18,58
12	PT. Bank Index Selindo	2007	95.747	7.344	103.091	588.887	17,51
		2008	116.465	9.714	126.179	778.522	16,21
		2009	129.325	12.870	142.195	1.029.913	13,81
		2010	100.001	106.228	206.229	1.608.650	12,82
		2011	280.289	16.311	296.600	2.404.551	12,33
13	PT. Bank Maspion Indonesia	2007	175.667	11.616	187.283	1.306.721	14,33
		2008	182.887	13.005	195.892	1.462.566	13,39
		2009	198.489	11.078	209.567	1.291.661	16,22
		2010	211.770	14.330	226.100	1.618.456	13,97
		2011	334.405	18.073	352.478	2.015.531	17,49
14	PT. Bank Mayapada Internasiona l	2007	860.763	225.146	1.085.909	3.783.629	28,70
		2008	868.818	193.173	1.061.991	4.656.438	22,81
		2009	968.613	116.188	1.084.801	5.601.749	19,37
		2010	1.431.848	90.287	1.522.135	6.730.825	22,61
		2011	1.463.119	68.997	1.532.116	9.586.302	15,98
15	PT. Bank Mega	2007	2.170.080	172.284	2.342.364	19.781.408	11,84
		2008	2.567.734	987.422	3.555.156	22.088.860	16,09
		2009	3.073.707	773.595	3.847.302	21.357.836	18,01
		2010	3.194.558	722.291	3.916.849	21.174.694	18,50
		2011	4.222.623	449.655	4.672.278	35.630.934	13,11
16	PT. Bank Mestika Dharma	2007	886.778	44.628	931.406	3.570.218	26,09
		2008	1.028.769	50.943	1.079.712	4.075.434	26,49
		2009	1.137.782	52.229	1.190.011	4.178.297	28,48
		2010	1.307.695	60.000	1.367.695	4.468.799	30,60
		2011	1.287.174	112.387	1.399.561	4.484.102	31,21

NO	BANK	TAHUN	MODAL			ATMR Pasar + Kredit	CAR (%)
			Modal Inti	Modal Pelengkap	Σ Modal		
17	PT. Bank Metro Express	2007	162.800	3.218	166.018	257.406	64,50
		2008	171.449	3.329	174.778	266.322	65,63
		2009	179.157	3.692	182.849	295.331	61,91
		2010	50.000	18.957	23.957	287.546	8,33
		2011	194,377	4,481	198,858	358,479	55,47
18	PT. Bank Nusantara Parahyanga n	2007	295.738	22.588	318.326	1.872.226	17,00
		2008	325.845	30.369	356.214	2.537.227	14,04
		2009	354.726	28.333	383.059	3.049.036	12,56
		2010	490.728	44.332	535.060	4.135.630	12,94
		2011	542,340	100,905	643,245	4.468.668	14,39
19	PT. Bank OCBC NISP	2007	3.156.278	517.560	3.673.838	22.325.362	16,15
		2008	3.543.833	765.779	4.309.612	24.919.010	17,01
		2009	3.814.793	672.942	4.487.735	24.656.892	18,00
		2010	4,240,671	1,356,574	5,597,245	32,491,153	17,22
		2011	6,029,221	1,497,418	7,526,639	50.210.254	14,99
20	PT. PAN Indonesia Bank	2007	6.261.356	2.394.836	8.656.192	37.003.834	21,58
		2008	7.035.149	2.454.848	9.489.997	42.490.133	20,31
		2009	10.032.126	1.704.200	11.736.326	48.479.379	24,21
		2010	11.139.635	1.706.171	12.845.806	64.357.002	19,96
		2011	11,376,430	3,205,557	14,581,987	75.739.287	19,25
21	PT. Bank Permata	2007	2.875.848	1.218.778	4.094.626	30.031.740	13,30
		2008	3.788.174	647.119	4.435.293	40.221.250	10,80
		2009	3.179.593	1.777.326	4.956.919	44.289.303	11,19
		2010	6.081.312	1.971.534	8.052.855	52.735.344	15,27
		2011	6,999,786	3,671,079	10,670,865	69.033.192	15,45
22	PT. Bank Swadesi	2007	116.300	7.489	123.789	599.144	20,66
		2008	269.950	10.538	280.488	843.017	33,27
		2009	281.778	10.055	291.833	886.938	32,90
		2010	296.283	10.092	306.375	1.140.412	26,78
		2011	314.681	13.787	328.468	1.261.579	26,04
23	PT. Bank UOB Buana	2007	3.224.673	528.181	3.752.854	13.775.712	27,24
		2008	3.686.700	403.199	4.089.899	16.453.217	24,86
		2009	3.828.767	210.986	4.039.753	17.195.139	23,49
		2010	6.409.273	315.347	6.724.620	27.643.655	24,33
		2011	7,053,116	440,859	7,493,975	38.219.761	19,61
24	PT. Bank Sinarmas	2007	266.037	29.005	295.042	2.946.889	10,01
		2008	414.975	44.294	459.269	4.007.122	11,46
		2009	597.617	51.111	648.728	4.686.937	13,84
		2010	912.105	62.019	974.124	6.584.245	14,79
		2011	1,261,045	97,278	1,358,323	9.136.705	14,87
25	PT. Bank SBI Indonesia	2007	136.234	4.233	140.467	689.705	20,36
		2008	157.966	3.826	161.792	397.595	40,69
		2009	162.874	5.203	168.077	575.162	29,22
		2010	104.544	9.724	114.268	1.002.629	11,39
		2011	184,506	12,060	196,566	1,228,371	16,00

**Loan to Deposit Ratio (LDR)**

<b>No</b>	<b>BANK</b>	<b>TAHUN</b>	<b>KREDIT</b>	<b>DANA PIHAK KETIGA</b>	<b>LDR (%)</b>
1	PT. Bank Antar Daerah	2007	486.314	738.446	65,85
		2008	516.125	683.568	75,50
		2009	582.351	843.500	69,04
		2010	677.807	895.551	75,68
		2011	638.101	1.089.592	58,56
2	PT. Bank Artha Graha Internasional	2007	7.600.152	9.309.990	81,63
		2008	9.852.748	10.628.873	92,70
		2009	11.016.610	12.753.269	86,38
		2010	10.958.190	14.252.746	76,88
		2011	13.400.607	14.346.776	93,41
3	PT. Bank Bukopin	2007	18.689.573	29.729.522	62,86
		2008	22.224.582	27.908.102	79,63
		2009	23.327.343	31.724.114	73,53
		2010	28.561.242	40.053.732	71,31
		2011	38.852.975	45.638.475	85,13
4	PT. Bank Bumi Arta	2007	794.235	1.531.384	51,86
		2008	949.030	1.588.463	59,74
		2009	974.640	1.934.460	50,38
		2010	1.170.144	2.159.137	54,19
		2011	1.534.316	2.420.016	63,77
5	PT. Bank Central Asia	2007	82.388.633	191.237.132	43,08
		2008	112.784.336	213.577.062	52,81
		2009	123.901.259	247.628.652	50,03
		2010	153.960.077	277.530.631	55,47
		2011	202.268.609	323.457.346	62,53
6	PT. Bank Cimb Niaga	2007	59.878.785	77.956.241	76,81
		2008	73.834.762	85.314.401	86,54
		2009	82.833.022	88.029.624	94,09
		2010	103.621.924	117.710.569	88,03
		2011	123.499.829	127.652.302	96,75
7	PT. Bank Danamon Indonesia	2007	50.926.572	61.475.617	82,84
		2008	64.233.906	74.900.829	85,76
		2009	59.832.098	67.470.180	88,68
		2010	75.090.482	78.972.899	95,08
		2011	87.698.136	87.993.957	99,66

No	BANK	TAHUN	KREDIT	DANA PIHAK KETIGA	LDR (%)
8	PT. Bank Ekonomi Raharja	2007	7.337.885	14.160.183	51,82
		2008	9.891.664	16.162.586	61,20
		2009	8.658.770	19.059.149	45,43
		2010	11.357.891	18.396.436	61,74
		2011	14.062.296	20.072.498	70,06
9	PT. Bank Ganesha	2007	994.032	1.338.881	74,24
		2008	1.018.737	1.253.557	81,27
		2009	808.185	1.250.739	64,61
		2010	838.108	1.316.290	63,67
		2011	1.070.227	1.605.188	66,67
10	PT. Bank Himpunan Saudara	2007	1.164.104	1.262.849	92,18
		2008	1.525.994	1.750.397	87,18
		2009	1.925.244	2.108.866	91,29
		2010	2.555.781	2.678.451	95,42
		2011	3.269.960	4.087.992	79,99
11	PT. Bank ICBC Indonesia	2007	329.914	518.663	63,60
		2008	482.107	1.015.407	47,48
		2009	2.863.412	3.192.462	89,69
		2010	6.810.088	8.298.789	82,06
		2011	10.518.419	12.734.637	82,59
12	PT. Bank Index Selindo	2007	709.351	972.853	72,91
		2008	886.039	1.080.686	81,99
		2009	1.239.711	1.691.224	73,30
		2010	1.954.564	2.396.038	81,57
		2011	2.732.237	3.225.770	84,70
13	PT. Bank Maspion Indonesia	2007	1.194.354	1.775.923	67,25
		2008	1.392.636	1.769.964	78,68
		2009	1.168.312	2.084.234	56,05
		2010	1.510.019	1.987.190	75,99
		2011	1.917.614	2.399.639	79,91
14	PT. Bank Mayapada Internasional	2007	3.068.060	2.903.384	105,67
		2008	3.980.788	3.926.451	101,38
		2009	5.060.228	5.998.391	84,36
		2010	6.110.058	7.792.116	78,41
		2011	8.758.303	10.667.259	82,10
15	PT. Bank Mega	2007	14.037.263	30.605.842	45,86
		2008	19.000.214	29.680.216	64,01
		2009	18.639.422	34.355.192	54,25
		2010	23.891.435	42.083.813	56,77
		2011	31.873.508	49.628.364	64,22
16	PT. Bank Mestika Dharma	2007	3.053.300	3.417.961	89,33
		2008	3.711.337	3.796.306	97,76
		2009	3.782.134	4.100.991	92,22
		2010	3.824.190	4.512.472	84,75
		2011	4.242.594	5.115.609	82,93



No	BANK	TAHUN	KREDIT	DANA PIHAK KETIGA	LDR (%)
17	PT. Bank Metro Express	2007	208.670	267.208	78,09
		2008	220.145	264.359	83,27
		2009	269.359	378.243	71,21
		2010	323.952	380.939	85,04
		2011	335.687	423.581	79,25
18	PT. Bank Nusantara Parahyangan	2007	1.659.287	3.371.291	49,22
		2008	2.178.605	3.298.389	66,05
		2009	2.562.718	3.492.375	73,38
		2010	3.622.503	4.520.451	80,13
		2011	4.810,028	5.660.081	84,98
19	PT. Bank OCBC NISP	2007	19.113.922	22.368.424	85,45
		2008	20.809.545	27.239.749	76,39
		2009	21.886.527	30.638.451	71,43
		2010	27.965.914	35.862.518	77,98
		2011	41.275,778	47.008.636	87,80
20	PT. PAN Indonesia Bank	2007	29.549.177	33.604.376	87,93
		2008	36.864.724	47.378.906	77,81
		2009	44.438.850	58.494.748	75,97
		2010	53.743.186	75.279.720	71,39
		2011	70.817,519	85.536.601	82,79
21	PT. Bank Permata	2007	26.453.734	31.076.391	85,12
		2008	34.852.829	43.048.617	80,96
		2009	41.203.122	46.075.022	89,42
		2010	52.638.312	59.385.311	88,64
		2011	67,179,643	79.258.385	84,76
22	PT. Bank Swadesi	2007	621.422	1.009.126	61,58
		2008	876.618	1.054.149	83,16
		2009	981.358	1.211.242	81,02
		2010	1.050.808	1.226.473	85,68
		2011	1.330.688	1.675.845	79,40
23	PT. Bank UOB Buana	2007	12.660.839	14.034.152	90,21
		2008	14.938.803	16.661.729	89,66
		2009	15.827.634	17.230.372	91,86
		2010	27.043.862	28.262.921	95,68
		2011	39,459,826	42.810.294	92,17
24	PT. Bank Sinarmas	2007	3.050.847	5.147.414	59,27
		2008	4.281.774	5.355.202	79,95
		2009	5.413.962	7.071.000	76,56
		2010	7.011.796	9.819.214	71,41
		2011	10,322,887	14.059.677	73,42
25	PT. Bank SBI Indonesia	2007	220.797	385.545	57,27
		2008	374.018	606.120	61,71
		2009	561.445	965.325	58,16
		2010	1.060.554	1.175.727	90,20
		2011	1,153,161	1.467.795	78,56

**Non Performing Loan (NPL)**

No	BANK	TAHUN	KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT	NPL (%)
1	PT. Bank Antar Daerah	2007	5.516	486.314	1,13
		2008	6.964	516.125	1,35
		2009	5.827	582.351	1,00
		2010	2.031	677.807	0,30
		2011	5.290	638.101	0,82
2	PT. Bank Artha Graha Internasional	2007	284.132	7.600.152	3,74
		2008	342.842	9.852.748	3,48
		2009	380.833	11.016.610	3,46
		2010	288.817	10.958.190	2,63
		2011	269.155	13.400.607	2,01
3	PT. Bank Bukopin	2007	683.549	18.689.573	3,66
		2008	1.112.886	22.224.582	5,01
		2009	655.571	23.327.343	2,81
		2010	918.892	28.561.242	3,22
		2011	1.058.975	38.852.975	2,73
4	PT. Bank Bumi Arta	2007	18.005	794.235	2,27
		2008	18.264	949.030	1,92
		2009	20.942	974.640	2,15
		2010	26.371	1.170.144	2,25
		2011	15.900	1.634.316	1,07
5	PT. Bank Central Asia	2007	669.697	82.388.633	0,81
		2008	674.769	112.784.336	0,60
		2009	895.491	123.901.259	0,72
		2010	982.032	153.960.077	0,64
		2011	987.450	202.268.609	0,49
6	PT. Bank Cimb Niaga	2007	1.817.182	59.878.785	3,03
		2008	1.844.277	73.834.762	2,50
		2009	2.513.642	82.833.022	3,03
		2010	2.606.784	103.621.924	2,51
		2011	3.325.302	123.499.829	2,69
7	PT. Bank Danamon Indonesia	2007	1.151.511	50.926.572	2,26
		2008	1.445.152	64.233.906	2,25
		2009	2.787.075	59.832.098	4,66
		2010	2.447.043	75.090.482	3,26
		2011	2.360.633	87.689.136	2,69

No	BANK	TAHUN	KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT	NPL (%)
8	PT. Bank Ekonomi Raharja	2007	180.078	7.337.885	2,45
		2008	105.554	9.891.664	1,06
		2009	96.442	8.658.770	1,11
		2010	36.923	11.357.891	0,32
		2011	104.529	14.062.296	0,74
9	PT. Bank Ganesha	2007	12.703	994.032	1,28
		2008	14.069	1.018.737	1,38
		2009	16.418	808.185	2,03
		2010	4.481	838.108	0,53
		2011	11.049	1.070.227	1,03
10	PT. Bank Himpunan Saudara	2007	13.725	1.164.104	1,18
		2008	17.822	1.525.994	1,18
		2009	26.389	1.925.244	1,37
		2010	45.155	2.555.781	1,77
		2011	52.114	3.269.960	1,59
11	PT. Bank ICBC Indonesia	2007	8.604	329.914	2,61
		2008	6.550	482.107	1,36
		2009	22.282	2.863.412	0,78
		2010	8.923	6.810.088	0,13
		2011	14.301	10.518.419	0,14
12	PT. Bank Index Selindo	2007	2.495	709.351	0,35
		2008	4.551	886.039	0,51
		2009	2.155	1.239.711	0,17
		2010	147	1.954.564	7,52
		2011	12.988	2.732.237	0,47
13	PT. Bank Maspion Indonesia	2007	19.698	1.194.354	1,65
		2008	13.971	1.392.636	1,00
		2009	15.505	1.168.312	1,33
		2010	9.906	1.510.019	0,66
		2011	10.997	1,917,614	0,57
14	PT. Bank Mayapada Internasional	2007	14.597	3.068.060	0,47
		2008	91.687	3.980.788	2,30
		2009	48.725	5.060.228	0,96
		2010	199.668	6.110.058	3,27
		2011	179.315	8,758,303	2,04
15	PT. Bank Mega	2007	214.459	14.037.263	1,52
		2008	225.068	19.000.214	1,18
		2009	371.811	18.639.422	1,99
		2010	213.833	23.891.435	0,89
		2011	312.806	31,873,508	0,98
16	PT. Bank Mestika Dharma	2007	122.384	3.053.300	4,01
		2008	79.228	3.711.337	2,13
		2009	407.569	3.782.134	10,77
		2010	209.442	3.824.190	5,48
		2011	153.837	4,242,594	3,63

No	BANK	TAHUN	KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT	NPL (%)
17	PT. Bank Metro Express	2007	6.327	208.670	3,03
		2008	5.315	220.145	2,41
		2009	2.372	269.359	0,88
		2010	4.983	323.952	1,54
		2011	4.954	335,687	1,47
18	PT. Bank Nusantara Parahyangan	2007	31.327	1.659.287	1,24
		2008	27.042	2.178.605	1,82
		2009	46.789	2.562.718	0,67
		2010	24.483	3.622.503	2,53
		2011	42.071	4,810,028	0,87
19	PT. Bank OCBC NISP	2007	483.040	19.113.922	2,72
		2008	566.623	20.809.545	3,17
		2009	694.048	21.886.527	1,99
		2010	556.763	27.965.914	3,00
		2011	518.893	41.275,778	1,26
20	PT. PAN Indonesia Bank	2007	886.382	29.549.177	4,30
		2008	1.585.149	36.864.724	2,92
		2009	1.298.529	44.438.850	4,52
		2010	2.428.896	53.743.186	4,55
		2011	2.444.101	70,817,519	3,45
21	PT. Bank Permata	2007	1.203.848	26.453.734	3,52
		2008	1.228.507	34.852.829	3,99
		2009	1.644.440	41.203.122	2,62
		2010	1.377.561	52.638.312	1,95
		2011	1.402.520	67,179,643	2,09
22	PT. Bank Swadesi	2007	12.137	621.422	2,15
		2008	18.893	876.618	1,82
		2009	17.861	981.358	3,62
		2010	38.090	1.050.808	3,33
		2011	28.441	1.330.688	2,14
23	PT. Bank UOB Buana	2007	422.451	12.660.839	2,50
		2008	374.505	14.938.803	2,58
		2009	408.924	15.827.634	2,21
		2010	598.054	27.043.862	0,26
		2011	588.944	39,459,826	1,49
24	PT. Bank Sinarmas	2007	8.057	3.050.847	2,00
		2008	85.254	4.281.774	2,17
		2009	117.546	5.413.962	1,26
		2010	88.348	7.011.796	2,07
		2011	92.299	10,322,887	0,89
25	PT. Bank SBI Indonesia	2007	7.387	220.797	3,34
		2008	8.781	374.018	4,10
		2009	23.020	561.445	7,36
		2010	78.080	1.060.554	1,24
		2011	38.586	1,153,161	3,34

*Return On Asset (ROA)*

<b>No</b>	<b>BANK</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>TOTAL ASSET</b>	<b>ROA (%)</b>
1	PT. Bank Antar Daerah	2007	6.412	859.656	0,74
		2008	4.759	794.994	0,60
		2009	7.839	969.688	0,81
		2010	10.158	1.111.884	0,91
		2011	10.260	1.709.593	0,60
2	PT. Bank Artha Graha Internasional	2007	31.258	11.282.379	0,28
		2008	40.330	12.845.343	0,31
		2009	64.407	15.432.309	0,42
		2010	46.027	17.063.094	0,27
		2011	152.446	16.304.479	0,93
3	PT. Bank Bukopin	2007	534.611	34.446.177	1,55
		2008	550.837	32.633.063	1,69
		2009	520.333	37.173.318	1,40
		2010	667.065	47.489.177	1,40
		2011	920.759	55.157.956	1,67
4	PT. Bank Bumi Arta	2007	29.846	1.950.256	1,53
		2008	41.573	2.044.367	2,03
		2009	41.158	2.403.187	1,71
		2010	36.547	2.661.051	1,37
		2011	57.016	2.963.149	1,92
5	PT. Bank Central Asia	2007	6.401.630	218.005.008	2,94
		2008	7.720.043	245.569.856	3,14
		2009	8.945.092	282.392.294	3,17
		2010	10.653.269	324.419.069	3,28
		2011	12.347.463	378.651.728	3,26
6	PT. Bank Cimb Niaga	2007	2.084.023	93.797.189	2,22
		2008	1.084.203	103.197.574	1,05
		2009	2.165.587	107.104.274	2,02
		2010	3.389.504	143.652.852	2,36
		2011	4.148.988	164.238.923	2,52
7	PT. Bank Danamon Indonesia	2007	3.313.525	89.409.827	3,71
		2008	2.677.837	107.268.363	2,50
		2009	2.370.560	98.597.953	2,40
		2010	4.001.531	118.206.573	3,38
		2011	3.376.038	127.128.138	2,65

No	BANK	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL ASSET	ROA (%)
8	PT. Bank Ekonomi Raharja	2007	278.170	15.641.815	1,78
		2008	382.027	18.211.454	2,09
		2009	451.891	21.591.830	2,09
		2010	396.703	21.522.321	0,74
		2011	328.805	24.155.224	1,36
9	PT. Bank Ganesha	2007	2.580	1.569.533	0,16
		2008	2.531	1.467.759	0,17
		2009	8.457	1.411.461	0,60
		2010	23.999	1.502.806	1,60
		2011	6.362	1.837.238	0,34
10	PT. Bank Himpunan Saudara	2007	45.859	1.463.045	3,13
		2008	55.772	1.977.150	2,82
		2009	51.115	2.403.696	2,13
		2010	81.604	3.245.762	2,51
		2011	125.468	5.088.628	2,46
11	PT. Bank ICBC Indonesia	2007	199	640.669	0,03
		2008	17.812	1.518.673	1,17
		2009	21.580	3.978.396	0,54
		2010	43.303	10.624.665	0,41
		2011	106.035	17.737.252	0,60
12	PT. Bank Index Selindo	2007	20.551	1.094.681	1,88
		2008	16.629	1.226.579	1,35
		2009	21.281	1.859.684	1,14
		2010	25.436	2.645.584	0,96
		2011	38.065	3.629.209	1,05
13	PT. Bank Maspion Indonesia	2007	21.601	1.973.566	1,09
		2008	20.172	1.981.048	1,02
		2009	23.263	2.234.556	1,04
		2010	30.119	2.250.800	1,34
		2011	23.711	2.797.128	0,84
14	PT. Bank Mayapada Internasional	2007	58.946	4.474.847	1,32
		2008	60.151	5.512.694	1,09
		2009	59.697	7.629.928	0,79
		2010	105.755	10.102.287	1,05
		2011	244.634	12.978.174	1,88
15	PT. Bank Mega	2007	746.020	34.907.728	2,14
		2008	674.841	34.860.872	1,93
		2009	640.749	39.684.622	1,61
		2010	1.050.143	51.596.960	2,03
		2011	815.891	62.320.582	1,30
16	PT. Bank Mestika Dharma	2007	248.842	4.459.009	5,58
		2008	243.853	4.989.983	4,89
		2009	255.778	5.388.446	4,75
		2010	221.941	5.989.656	3,70

No	BANK	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL ASSET	ROA (%)
17	PT. Bank Metro Express	2007	15.026	449.105	3,34
		2008	12.189	454.371	2,68
		2009	13.099	582.756	2,25
		2010	10.039	591.505	1,70
		2011	19,560	651,799	3,00
18	PT. Bank Nusantara Parahyangan	2007	45.758	3.772.770	1,21
		2008	40.703	3.694.890	1,10
		2009	41.136	3.896.393	1,05
		2010	63.194	5.282.255	1,19
		2011	89,739	6,580,758	1,36
19	PT. Bank OCBC NISP	2007	351.893	28.969.069	1,21
		2008	454.228	34.245.838	1,33
		2009	612.155	37.052.594	1,65
		2010	428.316	44.474.882	0,96
		2011	992,692	59,834,397	1,66
20	PT. PAN Indonesia Bank	2007	1.469.947	53.470.645	2,75
		2008	1.153.888	64.391.915	1,79
		2009	1.425.256	77.857.418	1,83
		2010	1.897.611	108.947.955	1,74
		2011	2,206,443	118,991,272	1,85
21	PT. Bank Permata	2007	736.797	39.303.727	1,87
		2008	754.737	54.066.977	1,39
		2009	766.622	56.022.118	1,39
		2010	1.238.133	73.813.440	1,68
		2011	1,269,471	101,537,861	1,25
22	PT. Bank Swadesi	2007	12.361	1.167.733	1,06
		2008	30.197	1.359.868	2,22
		2009	50.641	1.537.378	3,29
		2010	48.067	1.570.331	3,06
		2011	64.541	2.080.428	3,10
23	PT. Bank UOB Buana	2007	604.385	18.260.086	3,31
		2008	466.980	21.245.080	2,20
		2009	623.195	21.937.185	2,84
		2010	944.569	38.302.125	2,47
		2011	1,074,128	55,551,483	1,93
24	PT. Bank Sinarmas	2007	11.784	5.468.441	0,21
		2008	19.641	6.064.626	0,32
		2009	70.796	8.036.015	0,88
		2010	140.946	11.232.179	1,25
		2011	146,463	16,629,587	0,88
25	PT. Bank SBI Indonesia	2007	2.411	548.398	0,44
		2008	7.968	778.164	1,02
		2009	7.071	1.142.551	0,62
		2010	12.621	1.595.026	0,79
		2011	22,877	2,113,919	1,08

**Perubahan Laba**

<b>No</b>	<b>BANK</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Yt (laba periode tertentu)</b>	<b>Yt-1 (Laba periode sebelumnya)</b>	<b>P.laba (%)</b>
1	PT. Bank Antar Daerah	2007	4419	5131	-13,88
		2008	3211	4419	-27,34
		2009	5492	3211	71,04
		2010	8673	5492	57,92
		2011	7.286	8673	-15,99
2	PT. Bank Artha Graha Internasional	2007	15060	30779	-51,07
		2008	21851	15060	45,09
		2009	47531	21851	117,52
		2010	83669	47531	75,03
		2011	107.844	83669	28,89
3	PT. Bank Bukopin	2007	375261	315506	18,94
		2008	368842	375261	-1,71
		2009	521164	368842	41,30
		2010	662677	521164	27,15
		2011	930,487	662677	40,41
4	PT. Bank Bumi Arta	2007	20802	26763	-22,27
		2008	27621	20802	32,78
		2009	27899	27621	1,01
		2010	26567	27899	-4,77
		2011	42.638	26567	60,49
5	PT. Bank Central Asia	2007	4489252	4242809	5,81
		2008	5776139	4489252	28,66
		2009	6784902	5776139	17,46
		2010	8372415	6784902	23,39
		2011	12.597.380	8372415	50,46
6	PT. Bank Cimb Niaga	2007	1510527	648258	133,01
		2008	683072	1510527	-54,78
		2009	1508701	683072	120,87
		2010	2548153	1508701	68,89
		2011	4316040	2548153	69,38
7	PT. Bank Danamon Indonesia	2007	2269976	1450913	56,45
		2008	1802004	2269976	-20,61
		2009	1532533	1802004	-14,95
		2010	2883468	1532533	88,15
		2011	2895244	2883468	0,30



No	BANK	TAHUN	Yt (laba periode tertentu)	Yt-1 (Laba periode sebelumnya)	P.laba (%)
8	PT. Bank Ekonomi Raharja	2007	192751	150148	28,37
		2008	261802	192751	35,82
		2009	339056	261802	29,51
		2010	295910	339056	-12,72
		2011	316222	295910	6,86
9	PT. Bank Ganesha	2007	2069	2321	-10,86
		2008	2471	2069	19,43
		2009	6790	2471	174,79
		2010	17778	6790	161,83
		2011	11984	17778	-32,59
10	PT. Bank Himpunan Saudara	2007	31604	10219	209,27
		2008	37658	31604	19,15
		2009	38091	37658	1,15
		2010	63539	38091	66,81
		2011	123927	63539	95,04
11	PT. Bank ICBC Indonesia	2007	156	8284	-98,12
		2008	12303	15690	-21,58
		2009	21400	12303	73,94
		2010	32477	21400	51,17
		2011	105700	32477	225,46
12	PT. Bank Index Selindo	2007	14319	7439	92,48
		2008	11365	14319	-20,63
		2009	11967	11365	5,29
		2010	19009	11967	58,84
		2011	39160	19009	106,01
13	PT. Bank Maspion Indonesia	2007	14628	15060	-2,87
		2008	14463	14628	-1,13
		2009	16708	14463	15,52
		2010	22644	16708	35,53
		2011	37032	22644	63,54
14	PT. Bank Mayapada Internasional	2007	40744	36185	12,59
		2008	40965	40744	0,54
		2009	54306	40965	32,56
		2010	109753	54306	102,10
		2011	240621	109753	119,24
15	PT. Bank Mega	2007	520718	151698	243,26
		2008	501681	520718	-3,65
		2009	548476	501681	9,33
		2010	1002547	548476	82,78
		2011	832227	1002547	-16,99
16	PT. Bank Mestika Dharma	2007	174162	305728	-43,03
		2008	169819	174162	-2,49
		2009	173988	169819	2,45
		2010	181086	173988	4,08
		2011	211213	181086	16,64

No	BANK	TAHUN	Yt (laba periode tertentu)	Yt-1 (Laba periode sebelumnya)	P.laba (%)
17	PT. Bank Metro Express	2007	9881	14038	-29,61
		2008	7589	9881	-23,19
		2009	13062	7589	72,12
		2010	10311	13062	-21,06
		2011	19958	10311	93,56
18	PT. Bank Nusantara Parahyangan	2007	31850	30373	4,86
		2008	23365	31850	-26,64
		2009	32170	23365	37,68
		2010	47611	32170	47,99
		2011	66606	47611	39,89
19	PT. Bank OCBC NISP	2007	250084	237035	5,51
		2008	316922	250084	26,73
		2009	435865	316922	37,53
		2010	320986	435865	-26,35
		2011	752654	320986	134,50
20	PT. PAN Indonesia Bank	2007	954906	730279	30,76
		2008	798008	954906	-16,43
		2009	915494	798008	16,03
		2010	1500890	915494	63,94
		2011	1625689	1500890	8,31
21	PT. Bank Permata	2007	508911	318450	59,81
		2008	461259	508911	-9,36
		2009	530315	461259	14,97
		2010	984270	530315	85,60
		2011	1074109	984270	9,13
22	PT. Bank Swadesi	2007	8486	7568	12,13
		2008	19221	8486	126,98
		2009	36951	19221	92,24
		2010	35092	36951	22,03
		2011	48072	35092	36,99
23	PT. Bank UOB Buana	2007	420302	407522	3,14
		2008	321793	420302	-23,44
		2009	448778	321793	39,46
		2010	723725	448778	61,26
		2011	819293	723725	13,20
24	PT. Bank Sinarmas	2007	5748	7601	-24,38
		2008	12851	5748	123,57
		2009	50969	12851	296,61
		2010	107576	50969	111,07
		2011	114158	107576	6,12
25	PT. Bank SBI Indonesia	2007	1674	1068	54,14
		2008	5568	1674	232,62
		2009	5641	5568	1,31
		2010	9228	5641	63,58
		2011	18605	9228	101,61

## Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
car	125	8.33	107.93	21.4627	14.39300
ldr	125	43.08	105.67	76.0491	13.88392
npl	125	.13	10.77	2.1714	1.56893
roa	125	.03	5.58	1.7245	1.05412
p.laba	125	-98.12	296.61	39.7942	63.42614
Valid N (listwise)	125				

## Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	roa, car, npl, ldr <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 <sup>a</sup>	.645	.584	63.18141	1.821

a. Predictors: (Constant), roa, car, npl, ldr

b. Dependent Variable: p.laba

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19809.643	4	4952.411	1.241	.000 <sup>a</sup>
	Residual	479026.876	120	3991.891		
	Total	498836.519	124			

a. Predictors: (Constant), roa, car, npl, ldr

b. Dependent Variable: p.laba

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.581	33.651		1.236	.019
	car	.656	.401	.149	1.635	.015
	ldr	.286	.426	.063	.672	.043
	npl	-4.588	3.772	-.113	-1.216	.022
	roa	.277	5.656	.005	.049	.001

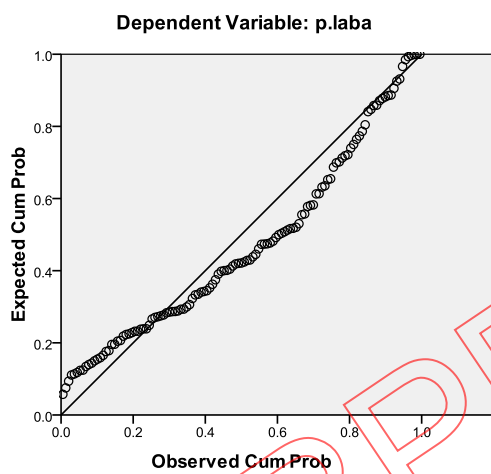
a. Dependent Variable: p.laba

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

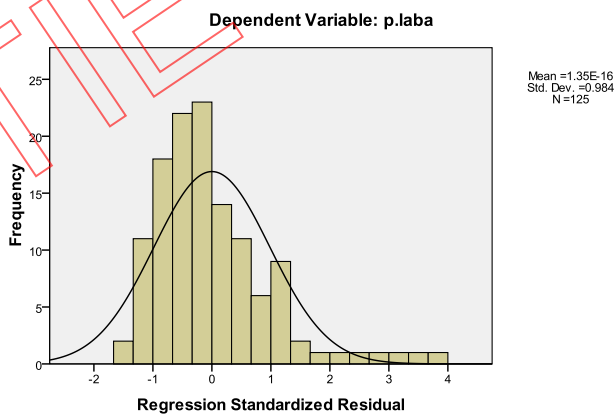
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-21.5312	55.8805	39.7942	12.63943	125
Residual	-99.73554	247.72220	.00000	62.15400	125
Std. Predicted Value	-4.852	1.273	.000	1.000	125
Std. Residual	-1.579	3.921	.000	.984	125

a. Dependent Variable: p.laba

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Histogram**



## NPar Tests

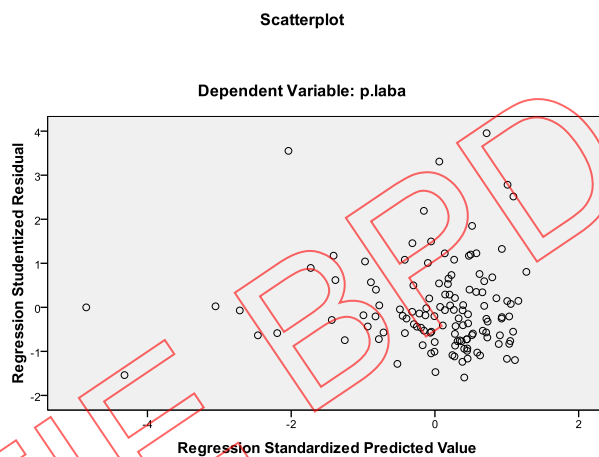
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	62.15400201
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Charts uji heteroskedastisitas



## Multikolinearitas menggunakan FIV

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.581	33.651		1.236	.019		
	car	.656	.401	.149	1.635	.015	.965	1.036
	ldr	.286	.426	.063	.672	.043	.919	1.088
	npl	-4.588	3.772	-.113	-1.216	.022	.919	1.088
	roa	.277	5.656	.005	.049	.001	.906	1.104

a. Dependent Variable: p.laba

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			roa	car	npl	ldr
1	Correlations	roa	1.000	-.137	-.188	-.175
		car	-.137	1.000	-.055	.132
		npl	-.188	-.055	1.000	-.169
		ldr	-.175	.132	-.169	1.000
	Covariances	roa	31.987	-.311	-4.011	-.422
		car	-.311	.161	-.084	.023
		npl	-4.011	-.084	14.227	-.271
		ldr	-.422	.023	-.271	.182

a. Dependent Variable: p.laba

**Autokorelasi menggunakan durbin-watson****Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 <sup>a</sup>	.645	.584	63.18141	1.821

a. Predictors: (Constant), roa, car, npl, ldr

b. Dependent Variable: p.laba